

**MAKNA PUJIAN KEPADA YESUS
DALAM AGAMA KATHOLIK**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi
Syarat Penyusunan Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Disusun Oleh :

MUALIA SOFIA ASIHTIARI

NIM: 4101087

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

**MAKNA PUJIAN KEPADA YESUS DALAM AGAMA
KATHOLIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

MUALIA SOFIA ASIHTIARI

NIM: 4101087

Semarang, 11 Juni 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Rahmah Ulfah, M. Ag
NIP: 150 289 731

Pembimbing I

Mundir, M. Ag
NIP: 150 274 616

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Mualia Sofia Asiharti
No. Induk 4101087 telah
dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut
Agama Islam Negeri Walisongo
Semarang, pada tanggal:

8 Juli 2008

dan telah diterima serta disyahkan
sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu
Ushuluddin.

Ketua Sidang

Pembimbing I

DR. Yusuf suyono, M.A.
NIP. 150 203 668
Penguji I

Mundir, M.Ag
NIP. 150 274 616
Pembimbing II

Drs. Zaenul Arifin, M.Ag
NIP. 150 263 041
Penguji II

Rahmah Ulfah, M.Ag)
NIP. 150 289 731

Drs. M. Parmudi, M.Si
NIP. 150 299 664

Sekretaris Sidang

Mundir, M.Ag
NIP. 150 274 616

MOTTO

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ
(الحجر: 98-99)

Maka tasbihlah dengan memuji nama Tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat), dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini”.
(Surat Al-Hijr ayat 98-99)¹

¹ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah dan Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992, hlm. 399

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Allah SWT. atas ridho dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Bapak Nasyikin Rosyad yang dengan kesendiriannya berusaha untuk memenuhi kewajiban memotivasi putra putrinya menyelesaikan studi dan kepada Almh. Ibunda tercinta Suhartini yang kini tidak bisa mendampingi penulis, terima kasih atas kasih sayang, restu, pengorbanan, doa, dan nasehat yang telah Ibunda berikan selama ini. Tak ada kata penyesalan bagi penulis. Penulis bangga mempunyai kedua orang tua seperti Bapak dan Ibu. I love you all and always in my heart, i will be to inside you again.*
- ❖ *Untuk kakak-kakakku tersayang: Mba Lia (Ulurkan tanganmu kita berjuang bersama-sama, optimis dan terus semangat), Mas Rizal (semoga sukses, jadilah yang terbaik sesuai harapan Almh. Ibunda), Mas Nanang (thanks to you: kakakku yang paling usil, motivasi, membuat penulis selalu tersenyum).*
- ❖ *Keluarga besar Almh. Ibunda, Mbah Sapon Tirtowijoyo dan Almh. Mbah Suhartin binti Sudargo. Keluarga besar Alm. Mbah Samsudi dan Almh. Mbah Siti Fatonah.*
- ❖ *Untuk keponakan-keponakanku Abi, Riris, Raihan, Oza, Mikosae, Najmi (kalian begitu menggemaskan dan lucu), Kevin (semoga menjadi anak yang sholeh).*
- ❖ *Angkatan Emas 2001, kalian adalah sahabat-sahabatku terbaik yang kumiliki :C-nul, Nely, Puji,, Nikhilah, Yun Surni Al-Bantani,, Aisyah-Raihan, Nurul, adikku si centil Iv@, Y@ni, Fel@, Qiqi.*
- ❖ *Seniorku, Mas Agus Salim Sitompul n Anis Michiko, Mas Zaenuddin Ahmad, Mas Masykuri, Mas Muslih selalu memberi motivasi dan mengingatkan penulis dalam segala hal.*

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juni 2008

MUALIA SOFIA ASIHTIARI

NIM. 4101087

ABSTRAK

Agama Katholik adalah agama yang berdasar pada ajaran Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama Katholik yang dibahas di sini adalah suatu nama agama yang dipergunakan untuk menyebut agama Katholik yang mempunyai ajaran yang berpusat di Vatikan dan ajarannya tersebar ke seluruh dunia. Tuhan merupakan sumber kehidupan, kekayaan, kemakmuran yang tiada habisnya. Kebahagiaaan batin yang dirasakan dapat mendorong manusia untuk berterimakasih dan mengingat nama Tuhan karena hanya Dialah yang patut dipuji.

Pujian merupakan suatu luapan sukacita dalam bentuk rumusan iman yang digunakan untuk menghormati dan mengagungkan Yesus Kristus. Ada dua bentuk ekspresi pujian dalam agama Katholik, yaitu nyanyian dan doa. Karena melalui nyanyian umat Katholik dapat mengekspresikan (mengungkapkan) pujian kepada Tuhan, menghiburkan satu sama lain dan melalui doa umat Katholik dapat mengekspresikan ucapan syukur dan permohonan kepada Tuhan. Karena nyanyian dan doa bersifat imperatif (perintah) yang harus dijalankan oleh umat Katholik saat menyembah Tuhan. Pujian memberikan dampak positif, secara vertikal, juga secara horisontal, yakni kepada sesama manusia; mengasihi dan melayani sesama dengan penuh kasih, kuasa dan hikmat Tuhan..

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1. metode pengumpulan data, meliputi: a. sumber data primer, b. sumber data sekunder. 2. Metode analisis data bersifat kualitatif, meliputi: metode deskriptif.

Melalui metode tersebut penulis memperoleh hasil bahwa: pada dasarnya pujian dalam agama Katholik tidaklah sama dengan shalawat yang ada dalam agama Islam bila dikaji makna yang terkandung dalam masing-masing pujian. Pujian dalam agama Katholik ditujukan khusus kepada Yesus sebagai Tuhannya umat Katholik dan mempunyai makna, yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan serta memenuhi hak-Nya. Umat Katholik menjalankan perintah memuji Tuhan agar membentuk orang-orang yang senantiasa mengucapkan syukur dan membentuk kesadaran orang-orang yang menyembah Tuhan. Menyembah Tuhan adalah salah satu tujuan keberadaan manusia yang sesungguhnya di dunia ini, datang dan berasal dan kembali kepada Tuhan. Pujian merupakan jalan untuk mengungkapkan kerinduan dan kebutuhan komunikasi seorang hamba kepada Tuhannya, sedangkan shalawat merupakan salah satu wujud cinta penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW atas kemuliaan akhlak dan keagungan beliau, dengan berbagai kelebihan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. menambahkan kekuatan dan menuntun umat Muslim ke jalan yang diridhoi oleh Allah dengan petunjuk-petunjuknya, menambahkan kesadaran manusia untuk memeluk agama yang dibawa, diizinkan, dan diperjuangkan oleh Nabi Muhammad SAW karena Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir atau Nabi penutup.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul “Makna Pujian kepada Yesus dalam Katholik” yang penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sanak keluarga, beserta sahabat-sahabatnya sebagai penuntun orang-orang yang berjalan dalam mengikuti jejaknya dan memberikan penerangan kehidupan melalui risalah yang dibawanya dan bersumber pada Kitab Suci Al-Qur'an.

Satu kebanggaan tersendiri, jika tugas akhir dalam Akademik dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan ini merupakan suatu tugas tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan, kecuali terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran khususnya kepada:

1. Dr. Muhaya, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan sekaligus memberi izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mundir, MAg dan Ibu Rahmah Ulfah, MAg selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, yang telah membekali pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, Perpustakaan Wilayah dan TPM beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi.

Seluruh jasa baik yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. dan menjadi amal kebajikan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi, dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Amin ya robbal ‘alamin.

Semarang, 11 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penulisan	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG AGAMA KATHOLIK	
A. Ajaran-ajaran Agama Katholik	13
1. Ajaran tentang Iman	13
2. Kepercayaan terhadap Tuhan	15
3. Sakramen-sakramen dalam Agama Katholik	18
4. Ajaran tentang Dosa dan Penebusan Dosa	21
5. Eskatologi	25
B. Sistem Ritual (Peribatadan) dalam Agama Katholik	27

BAB III	: PUJIAN DALAM AGAMA KATHOLIK	
A.	Pengertian Pujian	40
B.	Bentuk-bentuk Pujian	43
C.	Manfaat Pujian	69
BAB IV	: ANALISIS TENTANG MAKNA PUJIAN KEPADA YESUS	
A.	Nilai-nilai Religi Pujian terhadap Yesus dalam Agama Katholik	75
B.	Komparasi dengan Makna Shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW. dalam Agama Islam	79
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran-saran	85
C.	Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Katholik adalah agama yang berdasar pada ajaran Yesus Kristus atau Isa Al Masih. Agama ini percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, Mesias atau juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Umat Katholik beribadah di Gereja dan Kitab Suci yang digunakan oleh agama Katholik adalah Alkitab.¹

Agama Katholik yang dibahas adalah suatu nama agama yang dipergunakan untuk menyebut agama Katholik yang mempunyai ajaran yang berpusat di Vatikan dan ajarannya tersebar ke seluruh dunia.² Orang yang memeluk agama Katholik percaya bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan, kekayaan dan kemakmuran yang tiada habisnya. Berulang kali Tuhan menunjukkan kebesaran-Nya kepada manusia untuk membuktikan bahwa di tangan-Nya segala kekuatan bersumber. Maka dari itu Tuhan telah menampakkan keagungan-Nya kepada umat Katholik melalui Anak-Nya Yesus. Dalam diri Yesus, Tuhan ingin supaya mereka semua mensyukuri setiap hal yang telah diberikanNya.

Tuhan berharap supaya umatNya beriman dan taat atas segala perintahNya. Tuhan ingin agar mereka datang kepadaNya dengan pengabdian yang tulus dan hanya kepadaNya umat Katholik berbakti kepada kebenaran Yesus. Kebenaran yang dibawa oleh Yesus mampu membebaskan mereka dari kedangkalan dalam beragama, membebaskan dari tujuan-tujuan yang tidak

¹ [Http://kl.wikipedia.org/wlkl/katolik](http://kl.wikipedia.org/wlkl/katolik), 1 Januari 2008

² Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988, hlm. 341

baik sehingga dengan kebenaran yang dibawa Yesus akan membawa mereka dalam perintah Tuhan.

Tuhan ingin melindungi umatNya di dalam cinta dan kasihNya. Rasa cinta yang dikhususkan kepada Yesus akan muncul saat seseorang menghadap kepadaNya. Bagi seseorang yang percaya bahwa Tuhan itu memang ada, maka hidup mereka akan dilimpahi dengan kebahagiaan dan ingin terus menerus memuji nama Yesus.³

Cinta dan kegembiraan sangat diinginkan oleh umat Katholik di seluruh dunia. Baik orang kaya, maupun orang yang dalam keadaan kekurangan sangat menginginkan sebuah perubahan yaitu memiliki iman yang kuat agar tidak terjadi kekosongan batin dalam diri mereka.⁴

Satu-satunya kekuatan yang mampu menimbulkan perubahan baru pada diri mereka adalah cinta. Kehidupan yang penuh cinta akan terwujud, apabila umat Katholik mempunyai perasaan saling mengasihi sesama manusia, dan sukacita atau kegembiraan. Umat Katholik menyebutnya dengan kehidup yang berkelimpahan. Karena kedua sifat tersebut dapat membebaskan umat Katholik dari rasa ketakutan, melepaskan dari rasa bersalah, sifat egois atau mementingkan kesenangan pribadi.⁵

Banyak orang merasa kurang memenuhi keinginan emosional mereka secara pribadi dengan Yesus Kristus.⁶ Mereka seringkali disibukkan oleh masalah bisnis, iptek, uang, hp, tv dan lain-lain. Mereka menginginkan segalanya serba cepat dan tergesa-gesa. Mereka tidak mempunyai waktu untuk pergi ke Gereja hanya sekedar untuk memuliakan kebesaran Tuhan. Hidup umat Katholik lebih banyak ditentukan oleh masalah duniawi saja.

³ Christena Kenzie, *Berteman dengan Tuhan dalam Doa*, Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta, 2006, hlm. v-vi

⁴ Herlianto, *Teologi Sukses Antara Tuhan dan Mamon*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006, hlm. ix-1

⁵ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985, hlm. 374, 372

⁶ Hendra Ignatius A. Samakud, *Maka Jiwakupun MemujiMu*, Obor, Jakarta, 2003, hlm. 20

Padahal memuji Tuhan itu merupakan ungkapan yang dapat meningkatkan kekuatan iman.

Sesungguhnya, dengan kehadiran umat melantunkan puji-pujian kepada Tuhan dimaksudkan untuk berperan aktif dalam menghidupkan kembali musik dan nyanyian dalam ibadah. Dengan demikian, kiranya dapat diharapkan bahwa peran tersebut dapat efektif dalam membangun iman umat Katholik pada zaman sekarang.⁷

Syarat mutlak untuk pengungkapan iman adalah menyadari diri sedalam-dalamnya sebagai makhluk ciptaan, menyadari bahwa hidup mereka bukanlah dari mereka sendiri. Tuhan memberikan hidup ini kepada mereka berupa segala anugerah dan rahmat⁸ secara personal maupun umat manusia seluruh dunia. Misalnya, bumi untuk menopang semua makhluk hidup, memperkaya bumi ini dengan buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman-tanaman obat. Matahari, rembulan, dan bintang serta api, mampu menyinari bumi dengan keindahan mereka; air sangat berguna bagi kehidupan manusia dan alam sekitarnya.⁹

Rasa syukur kepada Tuhan merupakan perasaan religius yang mendasar, karena tanpa semua makhluk hidup, manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam diri makhluk-makhluk itu, seringkali manusia melakukan kesalahan kepada Tuhan yaitu tidak mensyukuri atas segala kebaikan yang telah diberikan oleh Sang Pencipta.¹⁰ Seharusnya umat Katholik datang dihadapan Tuhan dengan jiwa yang bahagia untuk menyembah dan bersyukur atas karunia-Nya. Sehingga umat Katholik akan merasakan pengalaman spiritual, akan merasakan kebaikan, dan kasih Tuhan yang berlimpah.

Kebahagiaan batin yang dirasakan umat Katholik mendorong untuk berterimakasih dan memuji Tuhan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian

⁷ *Ibid.*, hlm. 21

⁸ Tom Jacobs, *Teologi Doa*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm. 18

⁹ Peter L Berger, Ed., *Sisi Lain Tuhan (The Other Side Of God): Polaritas Dalam Agama-Agama Dunia*, Qirtas, Cet.1, Yogyakarta, 2003, hlm. 127

¹⁰ *Ibid.*, hlm.128

kepada Tuhan dari pada terjebak dalam kesenangan duniawi dan sifat menang sendiri. Mengingat Tuhan dapat dilakukan pada waktu siang ataupun malam hari dan hanya Dialah yang patut dipuji.¹¹ Alkitab menasehati bahwa pujian dan penyembahan kepada Tuhan harus dilakukan secara berkelanjutan. “*Aku hendak memuji Tuhan pada segala waktu*” (Mazmur 34: 2a). “*Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah Nama Tuhan*” (Mazmur 113: 3)¹²

Pujian juga bisa diungkapkan dengan tarian atau diungkapkan melalui musik. Musik tidak dapat dipisahkan dengan pujian. Karena musik menjadi alat dan sarana yang luar biasa untuk membuat ibadah umat Katholik menjadi lebih berkesan. Melalui musik umat Katholik dapat menikmati indahnya irama dan alunan, tapi yang lebih penting dari itu adalah lirik lagu yang diungkapkan bersama musik yang dialunkan. Dari lirik lagu-lagu pujian, umat Katholik dapat belajar kebenaran tentang Allah Yang Maha Kuasa dan pokok-pokok kebenaran iman Kristen lain yang ada dalam Alkitab.¹³

Tuhan sangat menyukai musik. Dengan keagungan-Nya, Ia menciptakan kicauan burung-burung dengan suara indah. Dalam Kitab Wahyu menyatakan bahwa Dia berada di surga dikelilingi oleh musik. Pada setiap acara kebaktian di bait Allah, musik memegang peranan yang sangat penting. Kitab 2Tawarikh 5:12-14 memperlihatkan betapa kemuliaan Tuhan memenuhi bait Allah ketika umat-Nya mengumandangkan puji-pujian.¹⁴

Musik adalah ekspresi universal, yang secara alamiah dimiliki manusia, berarti manusia mampu menciptakan musik sendiri. Musik diakui bisa menghasilkan nada-nada (melodi). Musik mengandung kemahakuasaan

¹¹ Christena Kenzie, op. cit., hlm. viii

¹² I. S. Kijne, *Mazmur dan Nyanyian Rohani*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1985, hlm. 48, 117

¹³ ICW (*Indonesian Christian Web watch*), Edisi 066, Vol.2, 2000

¹⁴ Departemen Agama RI, *Kitab Suci Perjanjian Lama*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1997, hlm. 486

dan kedahsyatan. Musik juga sangat mempengaruhi terhadap bisa pikiran dan hati manusia.¹⁵

Sebaliknya, musik yang diciptakan oleh umat Katholik sengaja dibuat guna menghormati dan mengagungkan Tuhan, dan untuk merekatkan hubungan denganNya. Hal ini juga tergantung pada jenis musik tertentu. Setiap jenis musik bisa diamati, apakah musik jenis tertentu digunakan sebagai sarana untuk menjauhkan umat Katholik atau mendekatkan diri kepada Tuhan. Seperti dalam cerita Raja Saul yang menderita tekanan jiwa, pada saat Daud datang memainkan kecapi, Raja Saul kembali menjadi lega dan tenang. Hal ini terjadi melalui ritme yang dimainkan oleh kelompok pemusik tertentu. Hanya dalam agama Yahudi dan Katholik, bisa dijumpai musik yang memberikan ketenangan batin serta sukacita. Contoh musik seperti ini memiliki hubungan erat antara manusia dengan Tuhannya. Mereka memuji Tuhan bukan hanya karena sukacita, tetapi juga ketika berada dalam tekanan atau problema kehidupan. Pada saat seeperti ini, pujian itu selalu diakhiri dengan kalimat, *"tetapi hanya Engkau, oh Tuhan, Yang Maha Kuasa, kepada-Mu sajalah kuserahkan diriku"*. Kitab Mazmur banyak memberikan contoh tentang hal-hal seperti ini.¹⁶

Pujian yang terdapat dalam agama Islam dikenal dengan istilah shalawat. Segala bentuk pujian ditujukan pada diri Nabi Muhammad SAW, dikarenakan beliau menempati tempat yang terpuji di hadapan Allah SWT., terpuji di kalangan para malaikat, terpuji di tengah-tengah para Nabi dan Rasul, dan juga terpuji oleh semua penghuni langit dan bumi. Di dunia ini mungkin akan menemukan banyak kesamaan nama seperti Muhammad, akan tetapi pujian yang sebenarnya hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kesempurnaan sifat yang dimilikinya. Semua umatnya

¹⁵ Sularso Supater, dkk., *Pertumbuhan Gereja*, Andi, Yogyakarta, 1994, hlm.102-104

¹⁶ <http://pepak.sabda.org/pustaka/061363>, Edisi 341, 17 Desember 2007

senantiasa mengucapkan shalawat kepadanya, baik dalam keadaan lapang atau sempit.¹⁷

Shalawat adalah bentuk cinta kasih Nabi Muhammad SAW kepada umat Muslim. Beliau menganjurkan umat Muslim untuk mengerjakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi umat Muslim serta sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad SAW menyatakan senang dengan shalawat yang dipanjatkan kepadanya, sebab di dalam shalawat tersimpan berbagai rahmat serta nikmat yang sempurna dan tersimpan beragam kebaikan.¹⁸ Karena Islam mewajibkan setiap Muslim mencintai Allah SWT dan Rasulnya melebihi akan cintanya terhadap harta. Maka tidaklah heran bila umat Muslim seluruhnya mencintai Nabi Muhammad SAW yang mulia ini sedemikian rupa, kecintaan yang meresap ke seluruh jiwa dan perasaan, yang menyebabkan umat Muslim tidak bosan menyebut namanya dan mengucapkan shalawat kepadanya.

Perintah Allah SWT kepada umat Muslim agar senantiasa mengagungkan Nabi Muhammad SAW terdapat dalam Al Qur'an Surat al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi, dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S.: Al-Ahzab ayat 56).¹⁹

Dalam ayat tersebut menunjukan bahwa betapa tingginya penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Alangkah agungnya pribadi

¹⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Menyelami Lautan Shalawat*, Pustaka Al-Mawardi, Jakarta, 2005, hlm.108

¹⁸ Ibnu Hajar al-Haitami, *Allah dan Malaikatpun Bershalawat kepada Nabi SAW.*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2006, hlm. 41, 44

¹⁹ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah dan Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992. hlm. 678

Nabi Muhammad SAW sehingga Allah SWT memuliakan, memuji, mencintainya, begitu juga Malaikat. Allah SWT memerintahkan manusia untuk bershalawat kepadanya, menaati dan mematuhi segala perintahnya serta menjauhi larangannya. Bahkan dinyatakan oleh Allah SWT bahwa tanda seorang mencintai akan Allah SWT adalah seseorang harus mencintai Nabi yang mulia ini. Dengan mencintai dan mengikuti petunjuknya seorang muslim dapat mendekatkan diri dan mencintai Allah SWT.²⁰

Berangkat dari ayat di atas tidak ada keraguan sedikitpun bagi umat Muslim untuk selalu mengagungkan Nabi Muhammad SAW dan mengakui jasa-jasanya. Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan bagi umat Muslim karena beliau mempunyai akhlak terpuji. Cara umat Muslim memuji dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan cara melafalkan shalawat "*shallallahu alaihi wassalam*". Sama halnya dengan umat Katholik, umat Katholik juga mempunyai bentuk memuji atau mengagungkan sosok diri Yesus atas keselamatan yang dilakukannya di tiang salib.

Dari kedua pujian tersebut, masing-masing mempunyai otoritas dan kewenangan kepada siapa pujian tersebut diberikan. Maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk pujian dalam agama Katholik, selain itu bagaimana makna yang terkandung dalam pujian tersebut dan kemudian dikomparasikan dengan shalawat yang ada dalam agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pujian dalam Katholik?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam pujian terhadap Yesus?
3. Bagaimana komparasi dengan pujian yang ada dalam agama Islam?

²⁰ Abdul 'Aziz bin Fathi As-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam*, Muhammad Isnaini (terj.), Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 41

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pujian dalam Katholik.
- b. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pujian terhadap Yesus?
- c. Untuk mengetahui komparasinya dengan makna shalawat yang ada dalam agama Islam.

2. Manfaat Penulisan.

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan dalam kajian agama-agama.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Perbandingan Agama di IAIN Walisongo Semarang

D. Kajian Pustaka

Untuk mengkaji tentang pujian dalam agama Katholik, penulis memaparkan beberapa buku atau karya yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Adapun kajian pustaka yang dipergunakan penulis, diantaranya:

Buku karya Wim Van Der Weiden yang berjudul "*Mazmur dalam Ibadat Harian*" yang diterbitkan oleh Kanisius. Buku ini sebagai pengantar ke dalam Kitab Mazmur agar mengerti dan menghayati ibadah harian lebih baik, karena sebagian besar dari doa liturgi terdiri atas teks-teks dari kitab suci, seperti Kitab Mazmur

Buku karya, Martin Harun berjudul "*Berdoa bersama Umat Tuhan*" diterbitkan oleh Kanisius. Buku ini telah menggambarkan tentang perbagai

cara untuk menanggapi kemajemukan kehidupan umat Katholik dalam doa-doa Mazmur.

Buku karya Hendra Ignatius Anugrah Samakud berjudul "*Maka Jiwwaku pun Memuji Mu*" diterbitkan oleh Obor. Buku ini bermaksud menolong umat untuk pengembangan kehidupan rohani. Sebab buku ini telah memberikan arah dasar bagi penghayatan iman secara umum.

Buku karya Tom Jacobs berjudul "*Teologi Doa*" diterbitkan oleh Pustaka Teologi. Buku ini telah memberikan informasi mengenai gaya doa dan ibadah, sehingga umat mampu mengambil dan menerapkan hal-hal yang berguna dari penghayatan tersebut dalam meningkatkan kualitas iman.

Buku karya Ibnu Hajar al-Haitami berjudul "*Allah dan Malaikatpun bershalawat kepada Nabi SAW*" diterbitkan oleh Pustaka Hidayah. Buku ini telah menjelaskan beberapa shalawat, yang spesifik berikut manfaat dan kegunaannya masing-masing dalam amalan.

Melihat beberapa literatur-literatur di atas, penulis merasa yakin bahwa belum banyak dikaji orang yang secara langsung memfokuskan tentang makna pujian terhadap Yesus dan di sisi lain penulis akan mengkomparasikan dengan pujian yang ada dalam agama Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara atau upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah data yang menjadi sasaran dari suatu ilmu yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu usaha untuk memperoleh data berdasarkan kepustakaan.²¹ Artinya

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1996, hlm. 9

melalui buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, yakni kajian tentang pujian dalam agama Katholik dengan menggali makna yang terkandung dalam pujian. Sedangkan bentuk penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah kualitatif.

2. Sumber Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku-buku atau bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, maka untuk mempermudah kajian ini digunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a). Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari Alkitab agama Katholik.

b). Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau dapat pula diartikan juga sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.²² Sumber sekunder ini diperoleh dari buku-buku Kristiani atau sejenisnya yang secara tidak langsung mempunyai kaitan dengan topik permasalahan yang sedang dikaji.

3. Metode Analisis Data

Secara garis besar, analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data-data yang telah terkumpul. Lebih tepatnya menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.85

disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik atau pengukuran.²³

Yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif ini dimaksudkan ialah berusaha mencatat, menguraikan atau melaporkan tentang hal-hal praktis sehari-hari berupa pikiran, sikap dan perilaku manusia yang menyangkut agama dalam kehidupan ibadah.²⁴

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi secara umum mempunyai susunan atau tata urutan yang terbagi menjadi 3 bagian meliputi: bagian muka, bagian teks (isi) dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut masih terbagi lagi dalam beberapa bagian, tertuang di bawah ini:

Bagian muka dari skripsi ini terdiri dari halaman-halaman sebagai berikut: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraks, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian teks (isi) memuat isi dari skripsi yang tertuang dalam lima bab dan masing-masing disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan yang dikaji agar lebih terarah dan mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah, kajian pustaka, dan diakhiri dengan sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi ini.

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 39

²⁴ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm.13

Bab kedua mengenai tinjauan umum tentang agama Katholik, meliputi: ajaran-ajaran agama Katholik dan sistem ritual (peribadatan) agama Katholik.

Bab ketiga menjelaskan tentang pujian dalam agama Katholik, dalam bab ini menguraikan pengertian pujian dalam agama Katholik, bentuk-bentuk pujian, manfaat pujian serta pujian terhadap Yesus.

Bab keempat ini merupakan analisa dari beberapa bab di atas. Inti dari analisa ini meliputi nilai-nilai pujian terhadap Yesus, kemudian makna pujian terhadap Yesus dalam agama Katholik dan komparasi dengan makna shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW dalam agama Islam

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi skripsi agar mudah dipahami, yakni berupa saran-saran yang memberikan dorongan bagi penulis untuk memperbanyak keilmuan agar wawasannya lebih luas dari pembahasan skripsi ini, kemudian diakhiri dengan penutup sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini.

Bagian akhir ini (pelengkap) berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis dan sebagainya.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG AGAMA KATHOLIK

A. Ajaran-Ajaran Agama Katholik

Agama Katholik berasal dari bahasa Yunani “*katholikos*” karena ajarannya dapat diterima di seluruh dunia. Umat Katholik memiliki keyakinan terhadap suatu ajaran yang mantap dan kuat, yakni menyembah dalam suatu ritus dan terikat pada Yesus Kristus.¹

1. Ajaran tentang Iman

Mudjahid Abdul Manaf, dalam bukunya “sejarah-sejarah agama” menyebutkan pengertian iman menurut Perjanjian Baru adalah dengan seluruh pribadi dan hidup mengimani pernyataan Tuhan Allah, bahwa Tuhan Allah sudah mendamaikan orang yang berdosa dengan dirinya sendiri di dalam Yesus.

Pengertian iman dalam Al-Kitab di atas, maka umat Katholik telah merumuskan pengakuan iman atau disebut juga *credo* atau syahadat rasuli yang dijadikan salah satu sumber ajaran agama Kristen atau juga disebut *Apostolicum* (Yunani, *Aposteles*: iman). Syahadat rasuli ini dibuat oleh para rasul dan disusun secara bertahap sejak tahun 150 M.²

Pengakuan iman rasuli merupakan ringkasan iman atau pokok kepercayaan yang umumnya dipakai dan diucapkan oleh umat Katholik yang

¹ Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988, hlm. 341

² Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 80-81

telah menerima pembaptisan atau pentahbisan.³ Pengakuan iman ini selalu diucapkan bersama-sama oleh umat Katholik pada setiap ibadah.

Rumusan pengakuan iman rasuli adalah sebagai berikut:

- a. Aku percaya kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa, khaliq langit dan bumi.
- b. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita.
- c. Yang terkandung dalam Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
- d. Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan di kuburkan, turun ke dalam kerajaan maut.
- e. Pada hari ketiga bangkit pula dari orang mati.
- f. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa Yang Maha Kuasa
- g. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati.
- h. Aku percaya kepada Roh Kudus.
- i. Gereja Katholik yang kudus dan am, dari persekutuan orang kudus.
- j. Pengampunan dosa
- k. Kebangkitan daging.
- l. Dan hidup yang kekal

Syahadat dua belas ini dapat diringkaskan menjadi tiga unsur pokok yaitu unsur Tritunggal: Tuhan Bapa, Tuhan Anak (Yesus), dan Roh Kudus.⁴

Ajaran agama Katholik mencerminkan nilai perikemanusiaan, di mana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya. Cinta kasih ini terpancar dalam sikap hidup umat Katholik, yang hubungannya antara sesama manusia dan sikap hidup dalam hubungannya antara manusia dengan Tuhan. Atas dasar inilah maka ajaran Yesus pada masa permulaan dan perkembangannya merupakan kekuatan (*liberating forces*) bagi umat Katholik untuk

³ Mukti Ali, *op. cit.*, hlm. 347

⁴ Abu Jamin Roham, *Agama, Wahyu, dan Kepercayaan Budaya*, Media Dakwah, Jakarta, 1992, hlm. 131-132

membebaskan dari penderitaan serta menjadi penghibur bagi siapapun yang mengalami penderitaan.

Perasaan cinta kasih-Nya menyebabkan Yesus rela mati di atas tiang salib sebagai penebus dosa manusia. Umat Katholik menganggap bahwa peristiwa penyaliban Yesus merupakan simbol pengorbanan besar yang suci bagi umatnya. Teori dan praktek yang diajarkan oleh Yesus mengandung tendensi ke arah watak hidup, antara lain: watak yang “*altruistis*” (tidak mementingkan diri sendiri), berani berkorban, anti materialisme, juga bersifat spiritualitas, immaterialisme dan sebagainya.

Segala praktek hidup yang dicontohkan oleh Yesus sendiri kepada umat Katholik sama seperti yang dilakukan oleh manusia biasa, yang kemudian dipandang oleh umat Katholik, mendekati sifat-sifat ketuhanan.

Ajaran Yesus tentang sifat dan sikap yang luhur itu sesuai dengan sabda yang tertulis dalam kitab-kitab Injil, antara lain:⁵

- 1). Saling mencintai sesama manusia seperti mencintai dirinya sendiri.
- 2). Menjadi Anak Tuhan karena Tuhan telah menciptakan matahari, hujan, orang jahat dan orang baik, orang yang adil dan orang yang tidak adil (Matius 5: 44-48).
- 3). Cinta Tuhan dapat membuahkan segala sesuatu, sehingga umat Katholik dapat mempercayai segala sesuatu, mengharap-harap segala sesuatu, dengan cinta Tuhan, umat Katholik juga akan mampu bertahan terhadap segala yang terjadi dalam kehidupan. (1Korintus 13: 4-8).

2. Kepercayaan terhadap Tuhan

Ajaran ketuhanan dalam agama Katholik, sebagaimana yang telah disebutkan dalam “*credo*” iman rasuli di atas. Umat Katholik mempercayai

⁵ M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, PT. Golden Terayon Press, Jakarta, 1998, hlm. 138-139

Tritunggal, yaitu: Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus, ketiganya adalah pribadi Tuhan. Semuanya Maha Kudus, Maha Sempurna, Maha Tahu, Maha Kuasa, dan Kekal, meskipun terdiri dari tiga pribadi namun umat Katholik hanya mempercayai satu Tuhan, satu kehendak, yang masing-masing memiliki suatu pengetahuan ilahi, satu kehendak Ilahi, satu kehidupan ilahi, sehingga umat Katholik menyebutnya dengan nama Trinitas.⁶

Kata Trinitas berasal dari bahasa latin "*tres*" berarti tiga dan "*unus*" yang berarti esa, tunggal, atau satu. Jadi artinya adalah tiga dalam satu. Tiga pribadi tersebut memiliki sifat dasar atau esensi yang sama, yaitu Tuhan Bapa adalah Tuhan, Tuhan, Anak adalah Tuhan, dan Roh Kudus adalah Tuhan. Ketiganya mempunyai esensi Tuhan.⁷

1). Tuhan Bapa.

Menurut umat Katholik, Tuhan Bapa merupakan zat tunggal, awal dari wujud anak.⁸ Tuhan Bapa adalah pencipta langit dan bumi serta segala yang terdapat di dalamnya. Tuhan Bapa berada di dalam surga, Tuhan mempunyai sifat kasih terhadap segala ciptaan-Nya terutama kepada manusia. Oleh karena itu, Tuhan senantiasa menampakkan Diri-Nya kepada manusia, sebagaimana pernah dilakukannya kepada Musa (Kel. 13: 17).⁹

Umat Katholik yakin bahwa Tuhan Bapa adalah kekal adanya. Tuhan Bapa senantiasa ada dan akan selalu ada, Tuhan tidak pernah berubah seperti ciptaan-Nya. Tuhan Bapa selalu memelihara umat

⁶ Mudjahid Abdul Manaf, *op. cit.*, hlm. 82

⁷ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani*, Pustaka Pelajar dan LPK2 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Yogyakarta, 2005, hlm. 125

⁸ Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, Gema Insani Press, Jakarta, 1991, hlm. 35

⁹ Mukti Ali, *op. cit.*, hlm. 362

manusia dan segala ciptaan-Nya dengan baik sehingga dapat merupakan alat pembantu bagi umat Katholik untuk mencapai surga.¹⁰

2). Tuhan Anak.

Iman kepada Tuhan Anak (Yesus) merupakan iman kedua bagi umat Katholik.¹¹ Yesus datang ke dunia untuk menaati perintah Tuhan sebagai penebus dosa. Ketaatan yang dilakukan oleh Yesus kepada Tuhan Bapa bukan merupakan ketaatan yang menyatakan Yesus dan Tuhan Bapa memiliki kemuliaan dan kehendak yang sama.

Yesus harus tunduk kepada kehendak Tuhan Bapa dan menaati hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Tuhan.¹² Sebagai Anak Tuhan, Yesus tidak mempunyai dosa karena Yesus di kandung dengan kuasa Roh Kudus.¹³ Oleh karena ketaatan-Nya, Yesus mempunyai hak untuk mendapat pahala dari Tuhan Bapa.¹⁴

3). Roh Kudus

Roh Kudus dalam bahasa Arab atau Ibrani diartikan sebagai roh suci, semangat kekuatan yang diberikan Tuhan. Kalimat Roh terkadang diartikan nyawa atau Malaikat. Tuhan memberikan Roh Kudus kepada nabi-nabi seperti halnya Yesus dan orang-orang yang dikehendaknya.

Menurut agama Katholik, Roh Kudus ini diartikan nyawa Tuhan dan dianggap sebagai salah satu oknum yang ketiga.¹⁵ Kedatangan Roh Kudus kepada para rasul dan para murid Yesus adalah untuk memberi

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 363

¹¹ R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, terj. Rahmiati Tanudjaja, Departemen Literatur Saat, Malang, 2000, hlm. 103

¹² *Ibid.*, hlm. 107-108

¹³ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama Bagian II*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 94-95

¹⁴ Mudjahid Abdul Manaf, *op. cit.*, hlm. 83

¹⁵ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, Diponegoro, Bandung, 1993, hlm. 100

semangat dan keberanian, agar umat Katholik menjadi orang-orang yang sabar dan gembira dalam menghadapi penderitaan hidup. Dengan keimanan yang kuat mendorong umat Katholik agar giat bekerja, menyampaikan ajaran-ajaran Yesus. Semua kejadian itu adalah rahmat Tuhan yang membantu manusia dapat menuju tujuan akhir yaitu surga.¹⁶

Roh Kudus mempunyai hubungan erat antara Tuhan Bapa, Tuhan Bapa dan Anak. Tugas Roh Kudus adalah untuk menerangkan jiwa-jiwa manusia serta menyuruh umatNya taat.¹⁷ Oleh karena itu, apa yang ditulis oleh penulis-penulis injil adalah wahyu yang benar dari Tuhan, karena mereka menulis dengan roh kudus. Selain daripada itu, Paus (imam besar agama Katholik), kardinal, pendeta-pendeta, pastor-pastor dianggap sebagai orang-orang yang mendapat roh kudus. Menurut agama Katholik, mereka dianggap berhak menetapkan atau mengampuni dosa seseorang dan memberi pahala.¹⁸

3. Sakramen-sakramen dalam agama Katholik

Sakramen-sakramen yang ada dalam agama Katholik merupakan suatu perbuatan atau perkataan atau sebagai lambang rahmat, yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh Kudus dengan perantaraan seorang imam atau pastor. Sakramen dipandang perlu bagi umat Katholik untuk keselamatannya. Supaya seseorang dapat memperoleh anugerah dalam hidupnya.

Sakramen dilakukan pada saat-saat penting dalam kehidupan umat Katholik, yakni saat lahir, menjadi dewasa, menikah, mengabdikan diri dalam masyarakat dan meninggal dunia. Sakramen dalam agama Katholik ada 7 macam, yaitu:

¹⁶ Hilman Hadikusuma, *op..cit.*, hlm. 97

¹⁷ Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama: Agama Kristen*, terj. J. S. Badudu, Al-Ma'arif, Bandung, t.th., hlm. 85

¹⁸ Agus Hakim, *op. cit.*, hlm. 101

1). Sakramen Permandian atau Baptisan.

Sakramen permandian ini diberikan kepada anak-anak yang baru dilahirkan guna membersihkan seseorang dari dosa asal dan segala dosa pribadinya serta sekaligus menghapuskan segala hukumannya.

2). Sakramen Penguatan (Krisma)

Sakramen penguatan diberikan kepada umat Katholik yang telah menerima sakramen permandian. Dengan menerima sakramen ini seseorang dapat membantu umat Katholik untuk mengetahui kadar keimanannya.

3). Sakramen Ekaristi atau Perjamuan Kudus.

Sakramen Ekaristi adalah suatu upacara untuk mengulang kembali peristiwa penyaliban yang terjadi di Golgota, dan yang dicontohkan sendiri oleh Yesus pada malam sebelum penyaliban (perjamuan Tuhan).

4). Sakramen Pertobatan atau Pengakuan Dosa.

Sakramen pertobatan diberikan kepada orang yang melakukan dosa berat, misalnya murtad, membenci sesama manusia dan lain-lain. Sakramen ini dilakukan setelah umat Katholik memperoleh sakramen permandian. Syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang menerima sakramen pertobatan, yaitu harus mengingat-ingat terlebih dulu dosa-dosa yang telah dilakukannya kemudian bertobat..

5). Sakramen Perminyakkan bagi orang yang akan meninggal.

Sakramen perminyakkan kudus diberikan kepada orang yang meninggal dunia, baik karena sakit, kecelakaan atau sebab-sebab lainnya, maka seseorang akan segera memanggil imam bila ada keluarganya yang sakit. Sebab dengan adanya sakramen ini diharapkan akan dapat

menyesali segala dosa yang telah dilakukan kemudian bersedia melakukan pengakuan.

6). Sakramen Imamat atau Pentahbisan seorang imam

Sakramen Imamat diberikan kepada calon imam berupa kekuasaan dan rahmat untuk hidup. mampu menjalankan tugas sebagai imam. Setelah menerima tahbisan tersebut, imam harus mampu menjalankan tugas sebagai imam, selain itu imam mempunyai kekuatan untuk mempersembahkan misa kudus (memperingati orang-orang kudus di surga), memberikan sakramen permandian, pengakuan, perminyakan, dan memberkati serta menguduskan sesuatu.

7). Sakramen Perkawinan.

Perkawinan dalam agama Katholik wajib disucikan. Bagi umat Katholik, perkawinan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan lambang persatuan antara Yesus dengan mempelai. Untuk itu, calon pengantin sebelum memperoleh sakramen ini harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, apakah kedua calon pengantin tersebut memang telah sesuai menurut persetujuan orang tua atau agama.

Kedua calon pengantin tersebut harus seiman. Artinya, harus sama-sama beragama Katholik. Pada prinsipnya, agama Katholik melarang perkawinan antara seorang Katholik dengan orang Kristen bukan Katholik atau orang yang bukan beragama Kristen.

Sebelum menerima sakramen perkawinan, calon pengantin harus terlebih dahulu menerima sakramen pengakuan kemudian kedua calon pengantin saling memberi dan menerima sakramen perkawinan.

Yesus memberikan banyak rahmat dalam sakramen perkawinan ini. Yesus menguatkan dan mensucikan calon pengantin sehingga

keduanya mempunyai rasa saling setia sampai akhir hidup mereka. Kedua mempelai mempunyai kewajiban untuk saling mengasihi, mengabdikan kepada Tuhan, dan mendidik anak-anaknya dengan nasehat, memberi teladan perbuatan, serta memelihara keselamatan anak-anaknya.¹⁹

4. Ajaran tentang Dosa Waris dan Penebusan Dosa

a. Dosa waris

Dosa manusia dalam pandangan Katholik sangat berbeda dengan Islam. Rentetan dosa-dosa manusia menurut agama Katholik berpangkal pada dosa pertama yang perbuat oleh Adam dan Hawa di surga, yakni melanggar larangan Tuhan karena makan buah khuldi sehingga mengakibatkan keduanya dikutuk dan dikeluarkan dari taman Firdaus kemudian turun ke dunia sebagai hamba yang ternoda.²⁰

Peringatan Tuhan kepada Adam, sebagaimana yang dinyatakan dalam Kejadian2: 16-17:

“Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang baik dan jahat itu. Janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”.

Sejak saat itu manusia yang telah berani melakukan pelanggaran terhadap perintah Tuhan mempunyai kecenderungan berbuat jahat sebagai akibat keinginan duniawi yang berlebihan, seperti keinginan terhadap harta, kenikmatan, kedudukan dan sebagainya.

¹⁹ Mukti Ali, *op. cit.*, hlm. 349-361

²⁰ M. Arifn, *op. cit.*, hlm. 139

Sifat jahat itu bisa menjadikan manusia bersikap sombong, kikir, berbuat cabul, iri hati, rakus, marah dan malas. Ketujuh macam sifat jahat ini merupakan sumber dari dosa-dosa lain yang merupakan dosa pokok.²¹

Dosa ini berlangsung turun-temurun kepada semua anak, cucu Adam-Hawa sampai akhir zaman. Itulah dosa asal atau dosa warisan, tidak ada yang terlepas dari dosa asal kecuali Siti Maria (ibu Yesus), sesuai dengan ketetapan Paus Pius IX, 8 Desember 1854 M.²²

Pemahaman umat Katholik, semua manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa. Untuk dapat terbebas dari dosa, maka diperlukan seorang yang dapat menebusnya dan dinilai setimpal dengan dosa yang diperbuat semua umat manusia, sementara manusia tidak mampu melakukannya, maka Yesus didatangkan oleh Tuhan untuk menebus dosa semua manusia, dengan penderitaan yang ia terima.²³

b. Penebusan dosa

Menurut agama Katholik Yesus wafat di tiang salib. Penyaliban Yesus ini berkaitan dengan penebusan dosa.²⁴ Peristiwa penyaliban Yesus mengandung arti bahwa Yesus menebus dosa seluruh umat manusia.²⁵ Di bawah ini terdapat tiga pemahaman tentang dosa waris dan penebusan dosa, antara lain:

Pertama, dalam pemahaman Katholik tentang dosa dan penebusan dosa adalah Tuhan menerapkan keadilan alamiah. Tuhan tidak mengampuni dosa-dosa tanpa meminta ganti rugi. Sebab hal itu

²¹ Mukti Ali, *op. cit.*, hlm. 370-371

²² Abu Jamin Roham, *op. cit.*, hlm. 129

²³ Hasyim Muhammad, *op. cit.*, hlm. 150-151

²⁴ Mudjahid Abdul Manaf, *op. cit.*, hlm. 90

²⁵ Ahmad Idris, *op. cit.*, hlm. 38

bertentangan dengan norma-norma keadilan mutlak. Sifat Tuhan yang satu inilah yang paling penting versi Katholik mengenai penebusan dosa itu.

Kedua, adalah manusia berdosa karena perbuatan Adam dan Hawa yang telah melakukan dosa. Sebagai akibatnya, anak dari keturunan umat Katholik mulai memperoleh dosa warisan seolah-olah dosa itu telah ditanamkan dalam gen-gen umat Katholik, dan sejak itu semua anak keturunan Adam lahir sebagai pendosa-pendosa turunan.

Ketiga, adalah seorang manusia berdosa tidak dapat menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh orang lain, hanya seorang yang tidak berdosa yang dapat melakukannya.²⁶

Karya penebusan memberikan pandangan baru dalam hubungan Yesus dengan seluruh ciptaan, yaitu hubungan yang penuh kasih dan damai. Hubungan baru itu dapat dinyatakan dengan usaha menjaga dan memeliharanya sebagai wujud ibadah dan ucapan syukur kepada Tuhan yang telah mendamaikan segala sesuatu.²⁷

Umat Katholik sering mempersembahkan korban sebagai tanda syukur kepada Tuhan dan untuk menghilangkan dosa. Kematian Yesus di tiang salib merupakan sebuah bentuk korban yang dipersembahkan oleh Yesus kepada Tuhan dengan penuh kepasrahan.

Korban Yesus adalah satu-satunya korban untuk sepanjang zaman. Peristiwa penyaliban diulang kembali pada setiap misa kudus. Salib yang berada di atas altar gereja merupakan suatu tempat untuk mengulang dan mengingat kembali peristiwa penyaliban Yesus. Maka timbullah lambang salib dalam Katholik. Bentuk kayu salib itu ada yang silang seperti huruf

²⁶ Mirza Tahir Ahmad, *Ajaran Kristen: Perjalanan dari Kenyataan ke Khayalan*, terj. Abu Thayyibah, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Bogor, 2000, hlm. 22

²⁷ Albert Hasibuan, et. al., *Peran serta Gereja dalam Pembangunan Nasional*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1998, hlm. 138

X, atau huruf T. Salib yang dipakai sebagai kalung, dipasang di kamar, di dalam rumah merupakan lambang penebus manusia beriman atau menandakan bahwa sesuatu itu adalah milik Tuhan.²⁸

Salib diartikan sebagai semangat korban, semangat cinta, semangat persahabatan yang sejati. Karena tanpa adanya semangat salib dan kekuatan salib dapat merusakkan usaha pembangunan, menjadi alat penindasan dan keadilan. Dalam kebangkitan Yesus, umat Katholik berusaha menciptakan dunia baru dengan melakukan kebaikan-kebaikan. Segala usaha yang dilakukan umat Katholik diharapkan selalu ke arah yang lebih baik, maka Tuhan akan membebaskan seseorang dari segala keadaan yang sia-sia.²⁹

Ketentuan-ketentuan dalam semua agama terhadap masalah dosa dan cara pengampunannya berbeda-beda. Misalnya dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 38-40 menyebutkan bahwa tidak ada yang membebani dosa seseorang atas kesalahan orang lain, kecuali apa yang dilakukannya.

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ. وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ. وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ. (النجم 38-40)

“Yaitu bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan”. (Q. S. An Najm ayat 38-40)³⁰

²⁸ Mudjahid Abdul Manaf, *op.cit.*, hlm. 92

²⁹ Lukas Lege, *Pandangan Kristen tentang Dunia dan Manusia*, Nusa Indah, Flores, 1986, hlm. 209-210

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992, hlm. 874

Jadi, perbuatan diri sendirilah yang menentukan selamat tidaknya seseorang, karena manusia harus mematuhi hukum-hukum dan aturan-aturan agama agar ia dapat selamat.³¹

5. Eskatologi

1). Kejadian-kejadian pada Hari Akhir

Eskatologi adalah ajaran yang menguraikan secara teratur semua hal tentang akhir kehidupan manusia, seperti: mati, neraka, surga, hukuman dosa, dan pahala untuk kebaikan manusia, hari kiamat, pengadilannya untuk memperhitungkan segala yang pernah dilakukan seseorang, hal-hal yang baik ataupun hal-hal yang buruk ketika ia masih hidup di dunia.³²

a. Kematian.

Kematian terjadi pada saat seseorang meninggalkan dunia. menurut umat Katholik, dunia ini tidak kiamat, yang kiamat dan tamat adalah riwayat hidup pribadi tiap orang. Pada saat kematian, segalanya berakhir, bertemu dengan Yesus. Yesus akan datang menyelamatkannya. Penyelamatan terjadi dalam peristiwa penghakiman dan pengadilan oleh Yesus. Yesus akan memeriksa perkaranya dan mengadili manusia. Menjadi jelas, bahwa akhir jaman atau saat kematian adalah keselamatan, yang selalu dinanti-nantikan setiap umat Katholik.

Kenyataannya orang takut pada kematian. Orang ingin menghindari dari kematian atau akhir jaman. Umat Katholik tidak

³¹ Seno Harbangan Siagan, *Pengantar Agama Kristen*, SW, Semarang, 1985, hlm. 24

³² Mukti Ali, *op. cit.*, hlm. 379

mengetahui secara pasti kapan jaman ini berakhir, kapan hidupnya berakhir, kapan meninggal dunia atau mati. Umat Katholik hanya diberitahukan dan diingatkan agar selalu bersiap sedia tentu dengan kehidupan yang baik, dengan kehidupan tanpa dosa agar namanya bisa terdaftar dalam Kitab Kehidupan dan masuk dalam kebahagiaan kekal. Orang yang tidak terdaftar namanya dalam Kitab Kehidupan akan keluar, mengalami siksa yang kekal.³³

b. Neraka

Neraka adalah kebalikan dari surga. Tuhan tidak menciptakan neraka, sebab Tuhan hanya menciptakan hal-hal yang baik. Neraka merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri, yang menjauhkan diri dari Tuhan. Tuhan tidak bermaksud untuk membuat umat Katholik takut, melainkan supaya umat Katholik tidak melakukan dosa.

c. Surga.

Surga disebut rumah Tuhan dan kebahagiaan orang di surga. di surga seseorang boleh memandang wajah Tuhan, dan bersatu dengan Tuhan. Di dunia persatuan dengan Tuhan selalu terancam putus, karena bahaya dosa. Kebahagiaan di surga adalah kekal.³⁴

2). Kedatangan kembali Yesus Kristus

Umat Katholik menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali (untuk membedakan kedatangan Yesus pada akhir zaman dengan kedatangannya yang pertama), ketika Yesus lahir dan datang menjadi manusia masih banyak hal yang dirahasiakan, sehingga banyak umat

³³ Raymundus Rede Blong, *Kematian dan Hidup Kekal*, Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta, 2004, hlm. 1-2

³⁴ F. Hartono, *Ikutilah Aku*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hlm. 175-176

Katholik yang tidak tahu siapa sebenarnya Yesus itu Akan tetapi kedatangan Yesus yang kedua kali akan terjadi di dalam kemuliaan.

Kedatangan Yesus akan disaksikan oleh umat Katholik di seluruh dunia. Maka kedatangan Yesus yang kedua kali ini bukan hanya mengulangi kedatangan Yesus yang pertama, melainkan akan mengakhiri kedatangan Yesus yang pertama, dan akan membuka segala rahasia kedatangan Yesus yang pertama, serta Yesus akan menyempurnakannya.

Kedatangan Yesus yang kedua kali itu besar sekali artinya bagi kehidupan umat Katholik. Umat Katholik akan sadar bahwa hidup pada zaman sekarang ini adalah hidup yang penuh dengan tanggungjawab. Sebab pada hari kedatangan Yesus yang kedua kali itu, umat Katholik harus mempertanggungjawabkan segala yang dikerjakan di dunia kepada Tuhan, yang berhubungan dengan sesama manusia.³⁵

B. Sistem Ritual Agama Kristen

Ritual dikenal dengan istilah “*ritus*”, dalam bahasa Inggris “*rites*”, yang berarti segala yang dihubungkan dengan tindakan atau upacara keagamaan. Ritus ini dilakukan untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan, ada untuk menolak bahaya yang telah atau yang akan datang, ada ritual untuk mengobati penyakit, ada upacara karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia, seperti: pernikahan, kehamilan, kelahiran dan sebagainya, ada pula upacara menjelang puasa di bulan tertentu.³⁶

Upacara ritual ini dimaksudkan untuk mengontrol, dengan konservatif, perilaku, keadaan hati, perasaan, dan nilai-nilai dalam kelompok secara keseluruhan.

³⁵ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, Gunung Mulia, Jakarta, 1995, hlm. 479-480

³⁶ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 96-97

Upacara ritual dianggap memuat perubahan keadaan yang mendasar pada manusia, alam dan mengangkat pengalaman baru, yakni pengalaman religi akan yang Ilahi. Suatu perubahan yang dapat memulihkan keseimbangan, melestarikan sistem tradisi dalam kehidupan. Simbol-simbol ritual tidak hanya menunjuk pada individu, kesejahteraan masyarakat, namun juga keberadaan religiusnya. Secara sosial, upacara itu berfungsi untuk menandai, sekaligus berfungsi untuk mengontrol perilaku, perasaan, dan nilai-nilai dalam kelompok secara keseluruhan agar seseorang mempunyai tanggung jawab secara individual, baik dirinya sendiri sebagai individu maupun masyarakat dan secara religius, menampilkan tanggung jawab setiap manusia untuk melestarikan tradisi suci.³⁷

“Upacara ritual atau ritus dalam agama biasa dikenal dengan ibadah, kebaktian, berdoa, atau sembahyang. Setiap agama mengajarkan berbagai macam ibadah. Kecenderungan agama mengajarkan banyak ibadah dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak terlepas dari kontak dengan Tuhannya. Bahkan dalam Islam mengajarkan semua aktivitas manusia hendaknya dijadikan ibadah kepada Allah SWT. seperti yang terdapat dalam Surat Al-Dzariyat ayat 55-56:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

(الذرية: 55-56)

*“Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*³⁸

³⁷ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hlm. 174-183

³⁸ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah dan Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992, hlm. 862

Pemahaman tentang ibadah agama Katholik itu sendiri berasal dari Alkitab. Ibadah agama Katholik adalah suatu kegiatan khusus atau gaya hidup penganut suatu agama yang dilakukan untuk menyembah Tuhan.

Ibadah adalah hal yang sangat umum dan sangat berkaitan erat dengan hidup sehari-hari. Ibadah juga memiliki makna yang sangat luas mengingat bahwa setiap bangsa, suku bangsa, dan agama-agama yang ada mempunyai ritual yang berbeda-beda dalam beribadah. Misalnya dalam agama Katholik, umat Katholik berbondong-bondong pergi ke Gereja pada setiap hari Minggu, bernyanyi, berdoa dan lain-lain.

Nilai dari sebuah ibadah terletak pada ritual, antara lain: rutinitas dari orang-orang yang melakukan ibadah; kehadiran seseorang dalam ibadah dan kehadiran tersebut mampu merealisasikan kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari; ibadah menjadi bagian hidup yang utuh dari iman dan tidak terpisah-pisah.³⁹

Unsur-unsur ibadah umat Katholik secara ringkas akan diuraikan sebagai berikut:

a. Votum dan salam

Dalam ibadah agama Katholik, votum dan salam memuat rumusan ucapan yang di ambil dari Alkitab, misalnya Mazmur 146:6: “*Dia yang menjadikan langit dan bumi*” ataupun di ambil dari ucapan Paulus, misalnya yang terdapat dalam 1Tesalonika 1:1: “*Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu.*”

b. Nash pembimbing.

Dalam *ibadah*, wajib menggunakan nash pembimbing, unsur peribadatan ini juga diambil dari Alkitab sesuai dengan fungsinya, maka nash

³⁹ [Http: //www.sahabatsurgawi.net/bina%20iman/ibadah](http://www.sahabatsurgawi.net/bina%20iman/ibadah), 18 Desember 2007

pembimbing dipilih berdasarkan tema atau isi bagian Alkitab yang dipilih untuk hari itu.

c. Hukum Tuhan.

Ada beberapa ayat yang sering dipilih dari Alkitab, yaitu Keluaran 20:1-17 dan di dalam Perjanjian Baru, ayat yang dipilih Markus 12: 29-31

d. Pengakuan dosa dan berita anugerah.

Unsur pengakuan dosa dan berita anugerah Tuhan adalah unsur-unsur yang selalu berdampingan untuk merefleksikan pengampunan Tuhan yang dialami oleh orang-orang dengan kesungguhan dan rendah hati mengaku dosanya dan memohon pengampunan kepada Tuhan. Ucapan pengakuan dosa bisa dibaca sendiri oleh pemimpin ibadah atau berbalas-balasan dengan jemaat, dan bisa diucapkan dengan nyaring atau setengah suara. Unsur berita anugerah diambil dari Matius 11: 28: *“Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat. Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”*

e. Berkat rasuli.

Berkat rasuli sebagai unsur liturgi yang terakhir, rumusan berkat berupa ucapan salam dan berkat yang Paulus ucapkan di dalam surat-suratnya. Didahului oleh ucapan: *“Terimalah berkat Tuhan”* dan diakhiri dengan Roma 16: 24: *“Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian. Amin.”*⁴⁰

Biasanya ibadah umat Katholik lebih didominasi oleh pujian dan penyembahan kepada Tuhan Yang maha Besar, serta diiringi dengan kebaktian-kebaktian guna meningkatkan kualitas rohani umat Katholik.⁴¹ Herlianto menyebutkan ibadah umat Katholik dengan berbagai macam istilah: kumpulan,

⁴⁰ Weinata Sairin, et.al., *Persebaran Firman di Sepanjang Zaman*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, hlm. 108-109

⁴¹ Herlianto, *op. cit.*, hlm. 2

pertemuan, ibadah. Istilah resmi dalam literatur theologis ialah “*liturgia*” yaitu pelayanan untuk kepentingan persekutuan. Perjanjian Baru juga menggunakan istilah *liturgia*, tetapi dalam arti yang luas yaitu ibadah dalam Bait Allah (Luk.1:23; 2:8), persembahan jemaat, juga diartikan pelayanan (Rom.13:6). Lebih daripada itu dalam ibadah, terjadi dialog antara Tuhan dan jemaat sebagai umatNya. Tuhan berfirman, memberi, mengampuni dosa-dosa manusia, menjawab ucapan syukur dari jemaat, sedangkan jemaat hanya bisa menerima, mengucapkan syukur, serta memuji nama-Nya, dan lain-lain.

Ibadah umat Katholik selalu diadakan pada hari Minggu, atau disebut dengan hari Tuhan, hari kebangkitan Yesus, hari kemenangan. Ibadah umat Katholik merupakan suatu peristiwa kristologis yang menunjuk kepada Sabat⁴² yang bisa membukakan mata batin umat Katholik terhadap kehidupan. Sebab umat Katholik beribadah untuk tidak melakukan perbuatan dosa, kesalahan, dan terutama pemberitaan anugerah, memberikan keberanian dan kekuatan kepada umat Katholik untuk terus hidup.

Ibadah yang dilakukan oleh umat Katholik, antara lain: doa, pengucapan syukur, pengakuan iman, nyanyian, dan puji-pujian. Umat Katholik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ibadah tersebut dimulai dari hari Senin sampai Sabtu. Ibadah bukanlah tertuju kepada manusia tetapi kepada Tuhan sebagai Pencipta dan Pemelihara. Lahirnya ibadah didasarkan kepada perintah Tuhan kemudian datang kepadaNya dan bertobat.⁴³

Gambaran ekspresi ibadah dalam agama Katholik dibagi menjadi lima, yakni:

1. *Proclamation* (pemberitaan/ Pernyataan), pemberitaan firman bersifat positif, jelas, dan menarik. Pemberitaan firman banyak dinyanyikan oleh umat dalam

⁴² Sabat adalah hari ke tujuh, hari istirahat untuk orang Israel dan jatuh pada hari sabtu

⁴³ Abineno, *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hlm. 213-215

kebaktian. Jadi firman Tuhan langsung ditujukan kepada manusia melalui pujian.

2. *Adoration* (pengagungan) ditujukan untuk Tuhan sepenuhnya. Terdiri atas *praise* (pujian): “Allah yang kita sembah, perbuatan-Nya besar”, *worship* (penyembahan): “Yesus disanjung, Yesus kami puja”. Dasarnya karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Besar dan layak dipuja.⁴⁴

Perlu disadari bahwasanya pujian ini hanya diberikan kepada Tuhan karena keagungan dan kebaikan Tuhan. Keagungan dan kebaikan Tuhan harus dihayati, direnungkan, dipelajari, dan terutama dirayakan dalam ibadah yang secara spontan mengungkapkan rasa kagum dan syukur terhadap keindahan ciptaan dan keindahan alam. Rasa kagum itu berhubungan dengan kepekaan akan keindahan alam untuk melihat karya Tuhan dalam peristiwa penyelamatan, maka dari pada itu diperlukan mata iman. Penglihatan iman itu hanya dalam diri para nabi.⁴⁵

“Oh Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya namaMu di singgasana bumi, Engkau yang mengatur keagungan di antara surga-surga”

*(Mazmur 8)*⁴⁶

Pujian tersebut merupakan pujian kepada Tuhan yang telah memberikan tanggung jawab dan martabat kepada manusia atas bumi dan langit untuk mengaturnya agar lebih indah dan teratur.⁴⁷

⁴⁴ Http: www.sahabatsurgawi.net/pa/pa-54html-22k, 18 Desember 2007

⁴⁵ Wim Van Der Weiden, *Mazmur Dalam Ibadat Harian*, Kanisius, Yogyakarta, 1991, hlm. 38-41

⁴⁶ Erich Fromm. *Manusia Menjadi Tuhan*, Jalasutra, Yogyakarta, 2003, hlm. 288

⁴⁷ A. S. Hadiwiyata (terj) dan Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsir Al-Kitab Perjanjian Lama*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hlm.432

3. *Thanks Giving* (Ucapan syukur) kepada Tuhan sepenuhnya karena Dia telah melakukan perbuatan dan pemberkatan bagi umat Katholik, “*Kami naikkan syukur, terima kasih oh Tuhanku*”.
4. *Lamentation* (Ratapan/keluhan/permohonan). Nyanyian dukacita ini menguraikan tentang keruntuhan rumah Tuhan dan Yerusalem. Tangisan berhubungan dengan pekerjaan Tuhan, do’a, bagi orang lain, dunia, masyarakat, seperti dalam Kitab Ratapan Yesemia, tangisan Yesus untuk Yerusalem: “*Nyatakan kasihmu di tengah kami . . . kasih yang menangisi bangsa ini . . .*”.
5. *Battle Song* (Nyanyian perang), nyanyian ini sifatnya menyerang, guna menaklukkan setan, menjauhkan dari belenggu iblis. Nyanyian ini bersifat cepat, semangat “*Dalam nama Yesus ada kemenangan*”.⁴⁸

Ibadah dalam Alkitab memberi tempat bagi umat Katholik agar umat selalu disaksikan, agar terus diperkenalkan, diserap, dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh eksistensi kehidupan dan waktu kehidupan umat menjadi persembahan untuk Tuhan.

Ibadah harus menjadi bagian dari iman. Hal ini menyadarkan bahwa menyembah Tuhan adalah tujuan keberadaan umat Katholik yang sesungguhnya, datang dan berasal dari Tuhan. Karena manusia diciptakan dan ditebus untuk mengamalkan perbuatan-perbuatan Tuhan yang besar.⁴⁹

Ritual terbentuk seiring dengan perjalanan sejarah dan mempunyai aneka ciri kebudayaan dari umat yang mewujudkannya. Sebagai contoh roti dan anggur yang dipakai dalam Ekaristi atau Perjamuan Tuhan.⁵⁰

⁴⁸ *Http www.sahabatsurgawi.net/pa/pa-54html-22k, 18 Desember 2007*

⁴⁹ Tom Kraeuter, *Kunci Keberhasilan Pemimpin Pujian dan Musik*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 2005, hlm. 21-22

⁵⁰ Tom Jacobs, *Teologi Doa*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm. 82-83

Aneka ragam ritual pada umumnya ditemukan pada liturgi dalam agama Katholik, antara lain: pemujaan patung, simbol-simbol, pemakaian dupa, sesaji makanan dan sebagainya, ritus-ritus pengakuan dosa yang penuh penyesalan, doa perorangan atau doa bersama, nyanyian atau himne puji-pujian, membaca atau menyanyikan Alkitab, ritus-ritus pemberkatan, siklus tahunan, hari-hari dan musim-musim suci, drama suci dalam kesempatan tertentu, ritus inisiasi (penerimaan), ritus pentahbisan, ritus-ritus yang berkaitan dengan kematian dan rutinitas kehidupan. Masing-masing ritus masih dilakukan oleh umat beragama dan masyarakat primitif dari dahulu hingga sekarang dan yang akan datang .⁵¹

Umat Katholik memakai tahun ibadah, disamping tahun masehi. Dalam tahun liturgi, umat Katholik memperingati karya keselamatan Yesus dengan perayaan-perayaan suci pada hari-hari tertentu sepanjang tahun. Selama peredaran tahun liturgi, Gereja memaparkan seluruh misteri Yesus, mulai dari misteri penjelmaan dan kelahiran sampai dengan kenaikan Yesus ke surga, dan kedatangan Roh Kudus serta pengharapan akan kedatangan Yesus kembali.

Bila dilihat dari bentuk ibadahnya, sebagai berikut:

1) Perayaan/ibadah sakramental.

- a. Hari Raya, seperti: hari raya Natal, penampakan Tuhan atau Epifani, Paskah, Kenaikan Yesus Kristus ke Surga, Tri Tunggal Maha Kudus, kabar sukacita, Semua Orang Kudus, Santa Perawan Wanita Di kandung tanpa Dosa, dan lain-lain.
- b. Pesta, seperti: membaptisan Tuhan, bertaubatnya Santa Paulus, Yesus dipersembahkan di Kanisah, Maria mengunjungi Elisabet, para Malaikat Agung: Mikael, dan Rafaiel, pemberkatan basili lateran.

⁵¹ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, terj. Djam'annuri dan Sahiron, Ditperta Depag RI. dan CIDA-MC Gill, Jakarta, 2002, hlm. 465

- c. Peringatan wajib, seperti: peringatan para malaikat pelindung, Maria dipersembahkan kepada Allah, Santo Thomas Aquino, Santo Ignatius Loyola, Santo Fransiskus Asisi, Santa Teresia dari Avila.
 - d. Peringatan Fakultif. Peringatan yang tidak diwajibkan secara umum atau dirayakan pada wilayah atau kelompok tertentu, seperti peringatan Santa Angela Merici, Santa Hilarius, Santa Raimundus dari penyafort.⁵²
- 2) Ibadah Sabda, bacaan diambil dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.⁵³
- 3) Ibadah Harian

Ibadah yang secara resmi diterapkan sehari-hari oleh Gereja, dimana tidak hanya kaum rohaniawan dan rohaniawati, kaum awam juga ikut serta dalam ibadah pagi atau ibadah sore.

Secara garis besar, susunan atau struktur ibadah harian seperti dibawah ini:

- Pembukaan
- Madah (*Hymus*)
- Bacaan singkat
- Lagu singkat
- Kidung: Zakaria, Maria, Simeon
- Do'a permohonan
- Doa Bapa kami
- Doa penutup⁵⁴

- 4) Ibadah Praliturgis atau ibadah devosional, seperti novena dan doa rosario⁵⁵

Pada prinsipnya dengan adanya Liturgi, umat Katholik tidak akan mengalami kesulitan dalam beribadah, justru sebaliknya dapat membantu

⁵² *Ibid.*, hlm. 135

⁵³ *Ibid.*, hlm. 71, 145.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 134, 138

⁵⁵ Hendra Ignatius A. Samakud, *Maka Jiwakupun MemujiMu*, Obor, Jakarta, 2003, hlm. 144

umat Katholik lebih terfokus dan lebih efektif. Bila terjadi ketidaksesuaian dengan harapan dan Liturgi, pihak gereja akan bertanggung jawab khususnya dalam bidang liturgi.

Umat Katholik mengenang kebangkitan Tuhan Yesus sekali dalam sepekan, yaitu pada hari Minggu. Sekali dalam setahun kebangkitan Tuhan bersama sengsaranya itu dirayakan dalam perayaan Paskah. Perayaan paskah adalah hari raya yang paling agung bagi umat Katholik. Demikian pula setiap tahun umat Kristen merayakan hari-hari raya, seperti: Natal, Kenaikan Yesus ke Surga.⁵⁶

Hari Minggu adalah hari wajib bagi umat Katholik untuk berkumpul, terutama bagi orang yang telah berumur 7 tahun ke atas. Pada hari Minggu, umat Katholik mendengarkan kabar gembira Yesus dengan hormat dan khidmat. Barang siapa yang datang terlambat atau mengganggu jalannya ibadah, maka ia berdosa.

Umat Katholik harus mengikuti perayaan secara langsung, tidak boleh dengan mendengar radio atau televisi. Hari minggu itu umat Katholik merayakan Ekaristi (pemberian syukur, dimana tubuh dan darah Kristus dalam bentuk roti dan anggur), sebagai kelanjutan korban salib (misa kudus).⁵⁷

Jadi, hari minggu adalah hari puncak ibadah, di mana umat Katholik mempersembahkan puji syukurnya, menerima rahmat, kegembiraan dan kekuatan dari Tuhan untuk kehidupannya sehari-hari. Begitu pula dengan hari raya yang lain adalah hari keagamaan hari, yang merupakan hari untuk beristirahat, bukan hari kerja atau hari untuk bersenda gurau.

Sejak abad tiga pertama umat Katholik dianjurkan untuk menyucikan hari, dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah. Ibadah yang dihubungkan dengan

⁵⁶ F. Hartono SJ. *op. cit.*, Kanisius, Yogyakarta, 2001, hlm. 177

⁵⁷ Hilman Hadi Kusuma, *op.cit.*, hlm. 104

waktu tertentu, antara lain: pagi, siang, sore, sebelum tidur, dan satu ibadah, yaitu ibadah bacaan.

Menurut tradisi seluruh Gereja, ibadah pagi dan ibadah sore merupakan dua sendi ibadah harian yang harus dipandang dan dirayakan sebagai dua ibadah yang utama. Kedua ibadah ini merupakan inti dan bagian terpenting dari seluruh ibadah harian karena merangkum seluruh hari (dari terbit matahari sampai terbenamnya matahari).

Ibadah pagi, adalah gerakan yang pertama kali dilakukan oleh umat Katholik pada pagi hari. Ibadah pagi dimaksudkan supaya hati dan perbuatan disegarkan hanya untuk Tuhan. Hanya nama Tuhanlah yang selalu berada dalam pikiran umat Katholik, sebelum umat Katholik melakukan tugas-tugas. Ibadah pagi dengan sendirinya mengingatkan kepada umat Katholik akan karya keselamatan Tuhan. Oleh karena itu, pada saat ibadah pagi Tuhan menolong umatnya dan membebaskan dari ancaman maut karena umat Katholik percaya bahwa pagi hari Yesus bangkit dari alam maut.

Ibadah sore, dirayakan untuk bersyukur atas anugerah yang telah diterima pada hari itu atau atas kebaikan yang telah diperbuat. Dalam rasa tenang dan puas telah menyelesaikan tugas harian, umat Katholik mendekatkan diri kepada Tuhan untuk menyatakan rasa syukur atas karunia dan kebaikan dalam dan melalui karya seseorang. Kerap kali para Bapa Gereja menghubungkan ibadah sore dengan kurban pujian sejati, yaitu kurban Yesus di tiang salib atau dengan perjamuan terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya.

Ibadah pagi dan ibadah sore dilakukan secara bersama dan salah satu dihubungkan dengan Ekaristi harian yang dirayakan pada pagi hari atau pada waktu sore hari.⁵⁸

⁵⁸ Wim Van Der Weiden, *Mazmur dalam Ibadah Harian*, Kanisius, Yogyakarta, 1991, hlm. 26-28

Ibadah bacaan berasal dari ibadah pujian dan renungan. Maksud ibadah bacaan ialah memberikan kesempatan kepada umat Katholik, khususnya umat yang mengabdikan diri secara khusus kepada Tuhan, untuk merenungkan Kitab Suci. Pembagian bacaan kitab suci pada masa tertentu, yaitu: Kitab Yesaya pada masa Advent, surat kepada orang Ibrani pada masa prapaska, Kitab Yeremia pada pekan suci,⁵⁹ Kitab Yohanes pada masa Paskah. Bacaan Yohanes merupakan dari peristiwa Epifani.⁶⁰

Ritus Ekaristi (berasal dari bahasa Yunani “*Eucharistos*”, yang berarti ucapan terima kasih) atau ritus perjamuan suci merupakan pusat ibadah yang penting dalam kehidupan umat Katholik. Ritus ini dikenal dengan banyak nama: Liturgi Suci, Misa, dan Jamuan Tuhan.⁶¹ Untuk mengikuti ritus Ekaristi secara lebih baik maka umat Katholik harus memperhatikan dengan seksama apa yang terjadi di altar.

Sebelum Misa di mulai, altar harus sudah diatur seperti meja makan dengan taplak putih. Imam dan dibantu oleh pelayan misa (putra altar) menyediakan makanan dan minuman diatas altar. Makanan yang dipakai adalah roti tawar kecil-kecil berbentuk bundar, yang dinamakan “*hosti*”. Minuman yang dipakai adalah anggur yang dituangkan ke dalam piala.⁶²

Umat Katholik mempersembahkan roti dan anggur karena dalam roti terdapat unsur-unsur tanah, udara, air, dan api yang dipadukan melalui seni dan keahlian penabur biji, penuai, dan tukang roti. Sementara anggur adalah buah dan hasil pengorbanan (kerja) manusia. Dalam mempersembahkan benda-benda tersebut, umat Katholik bukan saja mempersembahkan hasil bumi, tetapi juga

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

⁶⁰ Hendra Igatius A. Samakud, *op.cit.*, hlm. 144.

⁶¹ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, terj. Djam’annuri dan Sahiron, Ditperta Depag RI, CIDA, McGill-Project, Jakarta, 2002, hlm. 485

⁶² F. Hartono, *op. cit.*, hlm. 68

kehidupan spiritual, totalitas diri umat Katholik, intelektual, kekurangan-kekurangan jasmani dan lain-lain menjadi bagian dari Yesus Kristus.

Perbuatan selanjutnya adalah penyampaian Terima Kasih Agung, Do'a Ekaristi, dan Misa. Do'a Ekaristi berawal dari sebuah perbuatan memuji yang mencapai puncak suci himne *"suci, suci, suci, ketika kita menyatukan diri dalam keseluruhan penghuni surga"*.⁶³

Segala perbuatan dalam Ekaristi di atas dapat disimpulkan sebagai cerminan pola dari spiritualitas, persembahan, pemberkatan, potensi manusia hanya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan tujuan penebusan, dan mengajarkan umat Katholik untuk saling berbagi, serta umat Katholik dipersiapkan untuk menerima kekuasaan Roh, dicurahkan dalam kesatuan dengan Yesus Kristus

Selain Ritus Ekaristi, ada juga ritus-ritus lain yang utama, yang dianugerahkan bagi keselamatan umat Katholik, yaitu Pembaptisan. Ritus Ekaristi dan Pembaptisan melambangkan dan merealisasikan sebuah kehidupan yang suci dan memberi, kemudian disatukan dengan badan Yesus Kristus. Kelima ritus lainnya (penguatan, pertobatan, perminyakan bagi orang meninggal, pentahbisan seorang imam, dan perkawinan) dianggap sebagai ritus turunan dari ritus Ekaristi dan Pembaptisan tadi.

Dari beberapa uraian tentang ritual atau ibadah tersebut dapat diketahui bahwa ritual memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan, yaitu pujian, karena ritual atau ibadah sendiri berarti menyembah, memuji, memuliakan dan meninggikan Tuhan melalui Yesus.

⁶³ Dale Cannon, *op. cit.*, hlm. 494

BAB III

PUJIAN DALAM AGAMA KATHOLIK

A. Pengertian Pujian

Pengertian kata pujian secara bahasa berasal dari kata kerja” *puji*”. Kata kerja “*puji*” mempunyai arti mengagungkan seseorang, meninggikan seseorang, atau dengan kata lain, mengakui kelebihan orang lain dari pada diri sendiri atau merasa kagum terhadap seseorang yang mempunyai kelebihan dari pada diri sendiri. Dalam aplikasi kehidupan umat Katholik, pujian akan diberikan kepada orang lain, apabila merasa dirinya lebih rendah dari orang yang dipuji dan mengakui kalau orang itu lebih hebat dari dirinya sendiri.¹

Pujian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pernyataan rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan atau keunggulan. Selanjutnya kata memuji mempunyai arti melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik.²

Pengertian pujian secara istilah berarti memuliakan Tuhan dalam sikap menyembah. Dalam agama Katholik, penyembahan kepada Tuhan melalui nyanyian pujian, doa-doa yang bersifat meditasi dan adakalanya dengan rasa gembira atau bunyi-bunyan.

Sesungguhnya istilah puji cukup dikenal memakai istilah: pujian, sembah bakti, ataupun nyanyian rohani untuk doa-doa yang dilantunkan dengan nada lagu, bahkan dengan iringan alat-alat musik, seperti aslinya menyanyikan Mazmur, sedangkan disebut doa untuk yang tidak menggunakan nada lagu. Umat Katholik ada yang beranggapan bahwa doa-doa yang dinyanyikan akan lebih asyik atau khusyuk bila menyanyikan lagu Gregorian yang tumbuh dan dikembangkan dalam musik liturgi Gereja.³ Lagu Gregorian

¹ [Http://www.kadnet.info](http://www.kadnet.info), 19 November 2007

² Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 904

³ [Http://lpkub.org/ensiklopedi/Ensiklopedi%202/np.htm](http://lpkub.org/ensiklopedi/Ensiklopedi%202/np.htm), 19 November 2007

diciptakan oleh Paus Gregorius Agung pada awal abad VII. Lagu Gregorian dipergunakan untuk keperluan misa kudus dan ibadah harian.⁴

Memuji berarti mengatakan yang baik, merestu, juga menikmati dengan penuh sukacita, seperti hanya menyanyikan sebuah lagu dari lubuk hati yang terdalam. Memuji berarti meneriakkan, menjunjung tinggi, menghormati Tuhan. Salah satu kata yang sering dipakai Bobb Biehl dan James W. Hagelganz untuk menyatakan pujian kepada Tuhan dalam ialah “*hallelu*” sebuah kata Ibrani yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “*haleluya*”.⁵

Kata “*baracha*” berasal dari bahasa Ibrani yang berarti menyembah atau memuja, memuliakan atau memuji Tuhan. Kata “*baracha*” dipakai dalam hubungannya dengan berkat yang diterima atau penyembahan. Inti kata “*baracha*” mempunyai arti bahwa segala sesuatu milik Tuhan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Mazmur: 24:1 mengatakan, “*Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya*”.

Kata “*hymnos*” berasal dari bahasa Yunani yang dipakai untuk menyatakan pujian kepada Tuhan dan dari kata itu timbullah kata “*hymn*” dalam bahasa Inggris, yang artinya nyanyian pujian, menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan. Ketiga kata pujian sering dipakai pada saat seseorang menghadapi kesedihan, persoalan dan kekerasan dalam kehidupan, dan berusaha untuk dapat mengatasi keadaannya, yang pada kenyataannya bahwa Tuhan memiliki segala sesuatu termasuk keadaan yang sedang dihadapi.⁶

Istilah lain yaitu “*segad*” banyak dijumpai dalam Al-Kitab Daniel yang berarti: sujud, membungkuk, dan menyembah. Kemudian istilah “*abodah*” ditemukan dalam Al-Kitab II Raja-raja yang mempunyai makna: melayani, bekerja, suatu karya atau pelayanan bagi Tuhan. Namun yang banyak dijumpai dalam Perjanjian Lama ialah kata “*shachah*”. Istilah ini ditemukan sekitar 100 kali, mulai Kitab Kejadian sampai Kitab Zakharia.

⁴ J. B. Banawiratma, et.al., *Pengantar Liturgi*, Kanisius, Yogyakarta, 1999, hlm. 137

⁵ Bobb Biehl dan James W. Hagelganz, *Berdoa: Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kehidupan Doa*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1995, hlm. 14

⁶ *Ibid.*, 15-16

Shachah mempunyai arti luas, menyatakan untuk suatu perilaku penyembahan,⁷ yang artinya *to bow down* (bersujud atau menelungkup sampai ke tanah dan *to prostrate oneself out of respect* (merendahkan diri dengan penuh hormat). Istilah lain adalah “*proskyneo*” dalam bahasa Yunani sering digunakan untuk kata ‘worship’, yang mempunyai arti sama dengan kata *shachah*.

Kata “*proskyneo*” dan “*shachah*” ini untuk menggambarkan penyembahan yang ditujukan kepada Tuhan. Penyembahan atau ibadah ini berhubungan dengan ungkapan hati dan ekspresi terdalam seseorang atau orang banyak terhadap Tuhan.

Sementara kata pujian (*praise*) dalam bahasa Ibrani adalah “*halal*” yang berarti ungkapan terdalam seseorang yang meninggikan Tuhan. Selain “*halal*” adalah “*yadah*” yang berarti pujian, ungkapan, terima kasih dan pengakuan yang ditujukan kepada Tuhan.

Selanjutnya dalam bahasa Yunani ada “*epaineo*” yang berarti penghargaan dan pujian, “*eulegeo*” yang berarti memberkati, “*exomologeomai*” yang berarti pengakuan, dan juga ada “*doxazo*” yang berarti menyembah. Pemakaian kata pujian di atas adalah untuk menyatakan respon percaya terhadap pernyataan Tuhan, yang telah menyatakan diri-Nya melalui karya-Nya, firman-Nya dan terutama dalam diri Yesus. Pujian juga merupakan ungkapan kasih kepada Tuhan serta ekspresi yang terdalam kepada Tuhan Allah untuk karya dan keselamatannya yang luar biasa.⁸

Selain itu Sauminan Saud juga menyatakan bahwa pujian adalah pengakuan akan segala kebaikan atau mengaku sesuatu yang lebih hebat dan dahsyat.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pujian adalah pernyataan, ungkapan atau terima kasih dan pengakuan akan anugerah-anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Karena di dalam

⁷ Sularso Supater et. al., *Pertumbuhan Gereja*, Andi, Yogyakarta., 1994, hlm. 100

⁸ [Http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010147/](http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010147/), 19 November 2007

⁹ Sauminan Saud, *Mengenal Lebih Dalam*, Kairos, Yogyakarta, 2004, hlm.13-14

kekristenan, pujian itu tentunya lebih dari sekedar kata puji, karena tatkala memuji Tuhan itu berarti sebagai umat manusia harus dengan penuh dengan kerendahan hati datang kehadirat-Nya Yang Maha Tinggi, karena Dia segala-segalanya.

B. Bentuk-bentuk Pujian

Pujian sering diekspresikan menjadi dua unsur, yakni nyanyian dan doa. Nyanyian dan doa merupakan unsur sakral yang dipergunakan oleh umat Katholik dalam merayakan ibadah kebaktian atau hari raya. Nyanyian dan doa merupakan dua elemen ekspresif yang sama pentingnya dengan tiga elemen lainnya dalam kebaktian Katholik. Di samping bersifat ekspresif, nyanyian dan doa juga bersifat imperatif (perintah) yang harus dijalankan oleh umat saat menyembahNya.¹⁰

Nyanyian dan doa sangat berarti bagi umat Katholik untuk bisa mendekatkan diri di hadapan Tuhan sebagai makhluk ciptaan melalui Tuhan Yesus. Di bawah ini akan dijelaskan lebih spesifik lagi tentang nyanyian dan doa, sebagai berikut:

1. Doa

a). Pengertian Doa

Doa mempunyai arti menghayati dan mengharapkan secara positif hubungan dengan Tuhan. Pengertian doa banyak dijumpai dalam berbagai kajian, hal ini terletak pada siapa dan bagaimana seseorang mengartikannya. Adapun pengertian doa adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Tom Jacobs, dalam bukunya “Silabus Pendidikan Iman Katholik” menyebutkan bahwa; doa adalah menghayati dan mengungkapkan hubungan dengan Tuhan. Hubungan ini ditentukan oleh keadaan manusia sebagai makhluk yang tidak berdaya atau berarti di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, manusia

¹⁰ Http: www.sahabatsurgawi.net/pa/pa-54html-22k, 18 Desember 2007

berdoa dengan penuh pengabdian diri seorang hamba kepada Tuhan dalam rangka memohon ampunan dan kekuatan untuk memperbaiki diri dari segala dosa yang telah dilakukan.¹¹

- 2) Menurut Christena Kenzie dalam bukunya “Berteman dengan Tuhan dalam Doa” menyebutkan bahwa; sesungguhnya doa adalah kumpulan ungkapan keimanan atas semua yang diyakini sebagaimana yang telah digambarkan dalam Alkitab. Dengan berdoa, manusia dapat memperteguh keyakinannya terhadap kebenaran Alkitab. Jadi, inti doa itu pada prinsipnya merupakan kekuatan dari keimanan seseorang terhadap Tuhan dan kebenaran Alkitab.¹²
- 3) Menurut Tom Jacobs dalam bukunya “Teologi Doa” menyebutkan bahwa; doa adalah sarana untuk menenukan kejelasan dari keterarahan hidup. Dengan berdoa, manusia mencari perlindungan kepada Tuhan supaya manusia mampu memperjuangkan hidupnya sendiri.¹³

Pengertian-pengertian tentang doa yang telah diuraikan di atas secara umum menunjukkan pada makna yang sama antara yang satu dengan yang lain, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Doa merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya.
- 2). Doa adalah pernyataan keperluan seorang hamba dengan kerendahan diri dalam keadaan tidak berdaya dan lemah, kemudian dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia kepada Tuhan.
- 3) Berdoa bukanlah hanya untuk keperluan memohon saja, tetapi harus juga berusaha dengan jalan yang semestinya, agar tercapai

¹¹ Tom Jacobs, et. al., *Silabus Pendidikan Iman Katholik*, Kanisius, Yogyakarta, 1992, hlm. 15

¹² Christena Kenzie, *Berteman dengan Tuhan dalam Doa*, Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta, 2006, hlm. 5

¹³ Tom Jacobs, *Teologi Doa*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm. 12

atas apa yang diinginkan, mengerjakan segala perintah Tuhan yang menjadi sebab berhasilnya usaha tersebut.

Pada dasarnya doa adalah suatu pengharapan dari diri umat kepada Tuhannya untuk meminta pertolongan dan meminta menghapuskan dari segala dosa-dosa yang telah dilakukan, dengan bantuan roh kudus yang membimbing umat Katholik dalam melakukan doa. Dalam berdoa, umat Katholik dituntut dengan kesungguhan dan kejujuran hati serta sikap di hadapan Tuhan.

Doa tidak hanya dilakukan secara pribadi juga dapat dilakukan secara bersama-sama. Doa Gereja yang resmi disebut liturgi. Pimpinan Gereja berusaha merumuskan doa agar umat Katholik semakin mudah mengerti dan memahami arti dari sebuah doa.

Doa bisa diikuti dengan aneka macam cara , yaitu: dengan menjawab, ikut mendoakan, juga dengan mengikuti dalam hati sambil berdiam diri. Yang paling pokok umat mempersatukan diri dengan doa Gereja yaitu doa Kristus.

Selain itu, dalam pangamalan doa oleh umat Katholik ditemukan penggunaan macam-macam doa bila disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemohon.

b). Macam-Macam Doa

Doa, baik pribadi maupun resmi dapat dibedakan macam-macam doa. Maka diadakan pengelompokkan doa-doa. Menurut situasi orang yang berdoa, sebagai berikut:

1. Doa Pujian, guna mengakui dan meluhurkan keagunagna atau kebaikan Tuhan. Mazmur dan doa resmi Gereja sering berupa pujian. Karena doa pertama-pertama ditujukan kepada Tuhan , maka dalam berdoa harus ada unsur pujian.
2. Doa Syukur, untuk mensyukuri dan berterima kasih atas kebaikan terhadap umatNya. Kebaikan Tuhan dinyatakan terutama dalam pengutusan PuteraNya yang mati dan bangkit untuk umat

Katholik. Doa syukur ini dibuat menjadi pujian sekaligus puji-syukur.

3. Doa Permohonan, untuk mengungkapkan segala keperluan kebutuhan hidup umat Katholik. Misal: Doa Syukur Agung sebagai doa permohonan untuk diri sendiri, orang terdekat, untuk seluruh umat di dunia. (Matius 6: 9-13)
4. Doa Persembahan merupakan reaksi manusia atas kebaikan Tuhan sebagai tanda kepercayaannya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Doa persembahan sebagai ungkapan penyerahan (persembahan) kepada Tuhan. Ungkapan inipun harus ada dalam setiap doa umat Katholik kepada Yang Maha Agung dan Maha Kuasa.
5. Doa Tobat ialah pengungkapan hati orang yang merasa diri bersalah terhadap Tuhan dan sesama. Memohon kepada Tuhan supaya Tuhan mau menerimanya kembali dan memberikan segala rahmat dan pertolongan untuk dapat memulai hidup yang baru.¹⁴ Di bawah ini contoh doa-doa yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin daicapai oleh pemohon, antara lain:
 - 1) Doa minta pertolongan (Mazmur 70: 1b)
 - 2) Doa minta ketenangan dan ingin selalu dekat dengan Tuhannya (Mazmur 62: 1-13)
 - 3) Doa penyembuhan, doa yang dibacakan untuk orang sakit (Matius 9: 21)
 - 4) Doa permohonan rezki, pengampunan dan bantuan dalam menghadapi cobaan (Matius 6: 9-13)
 - 5) Doa syafaat atau doa yang ditujukan kepada orang lain (Yohanes 17: 15)
 - 6) Doa kesehatan jasmani dan rohani (Filipi 4: 19)

¹⁴ Tom Jacobs, et.al., *Silabus..... op. cit.*, hlm. 15-17

Dari macam- macam doa di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua bentuk pujian dalam persekutuan doa yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh umat Katholik, yaitu puji-syukur dan permohonan.

Pujian akan berbentuk permohonan di saat umat Katholik akan menyadari bahwa dirinya mempunyai kelemahan sebagai manusia yang rapuh dan tidak berdaya. Kata-kata puji-syukur akan keluar kepada Tuhan Yang Maha Luhur dan Maha Kasih. Kenyataannya, dalam hidup sehari-hari, yang paling umum bagi orang kebanyakan adalah permohonan.

Permohonan yang dilakukan oleh umat Katholik dalam hubungannya dengan sejarah keselamatan yang dilakukan Yesus. Sebelum seseorang mengajukan permohonan khusus kepada Tuhan, Tuhan telah memberikan segala anugerah kepada manusia. Hubungan antara puji-syukur dan permohonan sangat erat sekali, bahkan bisa dikatakan bahwa keduanya merupakan dua aspek saja dari satu sikap pujian.

Puji-syukur dasarnya adalah pengakuan akan anugerah-anugerah Tuhan sekaligus mengikat pada pengakuan diri seorang hamba dengan Tuhan. Pengakuan tersebut merupakan unsur dari puji-pujian dan ucapan syukur. Semuanya itu saling berkaitan, tidak bisa di pisah-pisahkan. Pengakuan juga merupakan kesaksian atas kemuliaan dan memuji Tuhan. Maka, puji-syukur itu selalu terarah pada ibadah dan kebaktian¹⁵ yang bersumber dari pengalaman hidup umat Katholik.

Secara hakiki, pujian bersifat unik karena muncul dari keunikan kepribadian seseorang itu sendiri. Masing-masing orang harus mengambil sikap dalam situasi dan kondisi kehidupannya

¹⁵ Tom Jacobs, *Teologi Doa*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hlm.27-53

sendiri dan setiap umat Katholik menyatakan puji-syukur menurut gambaran dan pemahamannya sendiri mengenai Tuhan.¹⁶

Dari sekian banyaknya doa yang digunakan oleh umat Katholik, tidak semuanya doa-doa itu dibenarkan dan bisa saja terdapat doa-doa yang tidak sesuai dengan ajaran Katholik. Maka dari itu, umat Katholik dalam berdoa diharuskan memahami serta mengetahui aturan-aturan atau kaedah-kaedah sebelum melakukan doa.

c). Dasar-dasar Berdoa

Ketetapan aturan dasar berdoa telah ditetapkan dalam Alkitab, yang mana Alkitab tersebut dijadikan sebagai pedoman doa dalam kehidupan. Oleh karena itu, sebaik-baik berdoa adalah doa yang bersumber dari Alkitab dan dengan hati yang sungguh-sungguh. Doa yang dipanjatkan sering kali mempunyai tujuan atau harapan Tuhan mengabulkan keinginannya, menuntut hak-hak dan kehormatan diri sendiri tetapi melupakan apa yang diperintahkanNya dengan sengaja.

Doa-doa dari setiap umat Katholik benar-benar didengar oleh Tuhan, sepanjang segala apa yang dikerjakan sejalan dengan kehendak Tuhan, maka setiap doa akan segera dipenuhi oleh Tuhan. Adapun aturan berdoa yang sudah dijelaskan dalam Alkitab, antara lain:

1. Dalam Alkitab, Filipi 4: 6 menyebutkan; “janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Tuhan dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”.¹⁷
2. Dalam Alkitab, Yohanes 14: 13-14 menyebutkan; “dan apa juga yang kamu minta dalam namaKu, Aku akan melakukannya, supaya Tuhan Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu

¹⁶ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Al-Kitab 2* (Ayub-Maleakh), terj. Sastro Soedirdjo, Bina Kasih, Jakarta, 1999, hlm. 83.

¹⁷ *Alkitab*, hlm. 468

meminta sesuatu kepadaKu dalam namaKu. Aku akan melakukannya”.¹⁸

3. Dalam Alkitab, 1 Tesalonika 5 :17 menyebutkan; “Berdoalah setiap waktu dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus”.¹⁹
4. Dalam Alkitab, Efesus 1: 16 menyebutkan; “akupun tidak berhenti mengucapkan syukur karena kamu dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku.”²⁰
5. Dalam Alkitab, Yakobus 5: 13 menyebutkan; “kalau ada seorang ada di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa ! Kalau ada seorang yang bergembira, baiklah ia menyanyi !”²¹
6. Dalam Alkitab, Efesus 3:17-19 menyebutkan; “sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih ...Supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami betapa lebarnya, tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu”.²²
7. Dalam Alkitab, Matius 11: 28-30 menyebutkan; “Marilah kepadaKu, semua yang letih, lesu, dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu dan belajarlah padaKu, karena aku lemah lembut dan rendah hati, kamu akan mendapat kelegaan bagi jiwamu”.²³
8. Dalam Alkitab, 1 Yohanes 5: 20 menyebutkan; “.... bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar, dan kita ada di dalam

¹⁸ Alkitab, hlm. 242

¹⁹ Alkitab, hlm. 453

²⁰ Alkitab, hlm. 455

²¹ Alkitab, hlm. 542

²² Alkitab, hlm. 457

²³ Alkitab, hlm. 48

Yang Benar, di dalam AnakNya Yesus Kristus. Dia adalah Allah Yang Benar dan kekal”.²⁴

d). Hakekat Berdoa

Doa adalah sebuah kegiatan yang mempunyai banyak segi. Di sini hanya ada tempat untuk memusatkan perhatian umat Katolik, yaitu doa yang merupakan sarana untuk memperdalam pengenalan umat Katolik akan Tuhan Yesus; doa yang memungkinkan membuka diri kepada Tuhan Yesus.

Doa semacam itu adalah suatu hadiah atau pemberian yang diberikan dari Tuhan kepada seseorang yang rindu akan keakraban dengan Tuhannya. Tentu saja, semua orang mempunyai caranya sendiri dalam menjalin keakraban dengan Tuhan.²⁵

2. Nyanyian

a). Pengertian Nyanyian

Pengertian nyanyian dari bahasa Latin adalah “*hymnos*” dan “*ode*” yang berasal dari bahasa Yunani. Kata “*hymnos*” dari akar kata kerja “*hudeo*” yang berarti merayakan atau bernyanyi. Sedangkan kata “*ode*” ditujukan pada komposisi syair lagu rohani Ibrani. “*Ode*” adalah kata Yunani yang umum dipakai dalam Perjanjian Baru dan tidak pernah menunjukkan penggunaan alat musik.²⁶ Maka, melalui nyanyian, umat Katolik dapat mengungkapkan penghormatan kepada Tuhan, sekaligus menghibur satu sama lain.

b). Macam-Macam Nyanyian

Menurut bentuknya, ada tiga macam nyanyian dalam Efesus 5: 18-19 dan Kolose 3:16, sebagai berikut:

²⁴ *Alkitab*, hlm. 564

²⁵ Christena Kenzie, *op.cit.*, hlm.25-29

²⁶ <http://www.tfwindo.org/Livingwords/SH792005/792005-4.htm>, 19 November 2007

1. *Psalm* (*Psalmos*, Mazmur). Mazmur dikenal dengan istilah “*tehillim*” artinya puji-pujian.²⁷
2. Mazmur dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni pujian dan puji syukur. Mazmur pujian untuk *memuji* Tuhan karena seluruh eksistensi dan kearifan-Nya, yang kedua Mazmur puji syukur, merupakan jawaban terhadap suatu tindakan Tuhan yang khusus dan baru saja dialami, lalu diceritakan. Pujian ini adalah sebagai ungkapan kelegaan dan kegembiraan seseorang yang baru saja ditolong atau diselamatkan, lalu memuji atau bersyukur.²⁸ Kedua pujian ini mencakup seluruh kitab Mazmur.
3. *Hymn* (*Humneo*, kidung puji-pujian): merupakan nyanyian pemujaan. Nyanyian ini merupakan nyanyian yang digunakan untuk upacara keagamaan umat Israel dalam menjawab karya Tuhan dengan tujuan agar umat Katholik dapat menghidupkan kembali sejarah yang sudah lama berlalu.²⁹
4. *Spiritual Song* (*Pneumatikos*, nyanyian rohani), yakni suatu nyanyian yang menggunakan bahasa roh. Umat Katholik tidak dapat memahami kata-kata dalam nyanyian ini kecuali bila seseorang sungguh-sungguh terbuka terhadap berbagai karya roh kudus.³⁰

Menurut ketentuan Liturgis, nyanyian-nyanyian dalam Ekaristi tidak memiliki bobot yang sama. Ada nyanyian-nyanyian yang lebih utama dari pada nyanyian-nyanyian yang lain. Nyanyian-nyanyian itu dapat dikategorikan dalam empat kelompok:

- a. Nyanyian-nyanyian aklamasi,

²⁷ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Al-Kitab 2* (Ayub-Maleakh), terj. Sastro Soedirdjo, Bina Kasih, Jakarta, 1999, hlm. 83.

²⁸ Martin Harun, *Berdoa Bersama Umat Tuhan*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm. 23

²⁹ Klaus Koch, *Kitab Yang Agung*, terj. S.M. Siahaan, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1993, hlm. 21-24.

³⁰ Hendra Ignatius A. Samakud, *Maka jiwakupun memujiMu*, Obor, 2003, hlm. 56

seperti: Prefasi Do'a Syukur Agung (lagu Kudus, Anamnese, *Doksologi* atau pujian dan amin) dan setiap nyanyian aklamasi diagonal, termasuk baik pengantar Injil.

Pembacaan Doa Syukur Agung, imam sendiri mengucapkan agar umat sungguh turut berdoa dengan perhatian penuh :

Imam : Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.

Umat : Sudah kami arahkan.

Maksud Doa Syukur Agung ini disebut dengan terang.

Imam : Marilah bersyukur kepada Tuhan, Allah kita

Umat : Sudah layak dan sepantasnya.

Bagian itu disebut prefasi. Dalam prefasi ucapan syukur biasanya dirumuskan dengan kata-kata yang sesuai dengan pokok perayaan liturgi pada hari itu. Pada akhir prefasi seluruh umat turut berseru:

- Kudus, kudus, kuduslah Tuhan,
Allah segala kuasa,
Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu,
Terpujilah Engkau di surga,
Terberkatilah yang datang atas nama Tuhan,
Terpujilah Engkau di surga .
- Doa Bapa kami
Bapa kami yang ada di surga
Dimuliakanlah Nama-Mu.
Datanglah Kerajaan-Mu.
Jadilah kehendak-Mu,
Diatas bumi seperti didalam surga.
Berilah kami rezeki pada hari ini.
Dan ampunilah kesalahan kami,
Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami
Dan janganlah masukkan kami ke dalam percobaan,

Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.³¹

Imam mengucapkan kata penutup, yaitu pujian meriah kepada Allah Tritunggal:
 Dengan perantaraan Kristus
 dan bersama Dia
 Serta bersatu dalam Roh Kudus
 Kami menyampaikan kepada-Mu
 Allah Bapa yang Maha Kuasa
 Segala hormat dan pujian
 Kini dan sepanjang masa

b. Mazmur Tanggapan.

Mazmur tanggapan merupakan bagian yang integral dalam Liturgi. Sabda dan nyanyian akan dibawakan oleh Imam dan umat, seperti: Kyrie, Gloria, Bapa Kami, dan madah syukur.

c. Nyanyian pembukaan dan penutup.

Nyanyian tambahan dapat diganti dengan musik instrumental, seperti: nyanyian untuk mempersiapkan persembahan yang akan dibawakan dan komuni.

c). Nyanyian Pujian kepada Yesus

Nyanyian pujian banyak dijumpai dalam mazmur, muncul dalam bentuknya yang murni, antara lain :

- a. Mazmur 2 dan 24: Yesus selaku Anak Allah menyatakan bahwa Yesus dilahirkan sebagai Anak Allah, Raja, Mesiah, dan Tuhan atas alam semesta. Ungkapan Anak Allah berarti Yesus ditetapkan sebagai Raja dan Tuhan alam semesta. Kedatangan-Nya di akhir zaman secara pasti akan naik tahta sebagai Tuhan alam semesta. Disinilah pengharapan orang Katholik yang paling pokok.³²

³¹ F. Hartono, *Ikutilah Aku*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hlm. 69-188

³² Debora Malik (terj.), *Bagaimana Membaca Perjanjian Lama*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hlm.143

b. Mazmur 8 :

Allah besar, ya Allah, Tuhan kami, mulia.

NamaMu di atas bumi.

Di langit tinggi tampak terbentang kemuliaanMu yang benderang.

Dengan pujian anak yang menyusu telah kau dirikan, menghadap musuh

Kekuatan hendak memaksanya

Menahan mulutnya dan belanya.

Memandang langit yang telah kau perbuat,

Mukjizat dari tanganMulah yang kuat,

Dan bulan yang menghamburkan terang

Beribu-ribu bintang yang cemerlang

c. Mazmur 100:

Hai bumi dengan bangsamu, bersoraklah

Berbakti dan bersukalah dan nyanyi ramai baginya.

Ketahuilah olehmu

Allahmu Esa itu Hu

Yang menjadikan dunia

Dan kita juga, milikNya

Kaum pilihannya kitalah

Sebagai kawan dombaNya,

Yang masih digembalakan

OlehNya yang setiawan

Hai masuklah gapura Hu

dengan syukur dan pujimu

dan di halamannya sembah

dan muliakan namaNya

Sebab kebaikan Tuhanmu

dan rahmatNya kekal teguh

dan murahNya setialah berzaman-zaman lamanya.

d. Mazmur 103:

Hai jiwaku, kau puji Nama Hua,
nyanyilah dengan kuatmu semua.
Kuduslah Nama itu dengan besar.
Hendaklah jiwaku memuji Tuhan
dan jangan kau lupakan kebajikan
dan kemurahan Allah yang benar

e. Mazmur 105:

Ucap syukur dan puji Hua
dengan sembahyang dan berdoa,
dan muliakan NamaNya,
masyhurkan perbuatanNya, segala bangsa
mendengar mukjizat Allah yang besar.

Nyanyikan mazmur kesukaan
Dan puji Tuhan kemuliaan.
Ajaib mukjizatNya benar.
Dan namanya kudus benar.
Hai, kamu yang mencarinya
Tetap bersukacitalah.

f. Mazmur 107:

Hai, puji selamanya
Allahmu yang kudus.
Kekal anugerahNya.
Hai, kaum yang ditebus,
Yang dihimpunkanNya di timur dan di barat
dilepaskanNya di laut dan di darat
Mereka mengembara di gurun yang senyap,
Kehausan, harapannya lenyap
Tetapi setelah mereka yang melarat
memanggil Tuhannya, perjalanannya selamat.

g. Mazmur 111:

Bunyikan “haleluyamu”!

Sebulat-bulat hatiku memuji nama Tuhan Hua.

Di sidang orang yang benar

perbuatanNya yang benar

Kuperiksa dan kupuji juga.besar kemuliaannya memberi

Besar kemuliaanNya

Kekalpun kebenaranNya!

Di dirikanNya peringatan

Tentang mukjizat yang telah

Dahulu dikerjakanNya

Dengan anugerah keselamatan

KemurahanNya memberi

Pertolongan dan rezeki

kepada yang percaya Dia

Pusaka kafir itulah

Diberi kepada umatNya

PerjanjianNyapun setia

h. Mazmur 113:

Hai hamba Tuhan, pujilah,

sekarang dan selama-lamanya,

muliakan Nama Allah Hua.

Dari kenaikan suria sampai ke tempat

masuknya di puji Nama Allah jua.

Tertinggi dan termulia

Di atas bangsa dunia.

Dia atas langit itu, Allah.

Dan kerajaanNya baka.

Kemuliaan NamaNya

Hendak dipuji sediakala

Pujian merupakan suatu luapan sukacita dalam bentuk rumusan iman yang digunakan untuk menghormati Yesus Kristus. Rumusan iman itu merupakan jawaban atas perwartaan iman. Hal ini sudah menjadi bagian dari setiap perayaan bangsa-bangsa di sepanjang zaman. Syair nyanyian pujian kepada Yesus dalam Perjanjian Baru, antara lain :

1. Nyanyian pujian Maria kepada Yesus terdapat dalam Lukas 1: 46-55 :

*"Jiwaku memuliakan Tuhan,
Dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,
Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya,
Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan
akan menyebutkan aku berbahagia,
Karena Yang Maha Kuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan
besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus
Dan rahmat-nya turun tenurun atas orang yang takut kepada-Nya.
Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya
dan menceraiberaikan orang-orang yang congkak hatinya,
Ia menurunkan orang yang berkuasa dari tahtanya
dan meninggikan orang-orang yang rendah,
Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar
Dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa,
Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya,
Seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya".³³*

Nyanyian pujian diatas menyatakan bahwa Maria memuji Tuhan dengan memuliakan nama Yesus dan menyatakan kegembiraannya terhadap Yesus atas apa yang diperbuat-Nya. Ia

³³ Alkitab, Filipi 2: 6-11, hlm. 465

telah menolong, memperhatikan orang miskin atau orang kecil dan melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

2. Nyanyian pujian dalam Roma 1:8:

*“Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia”.*³⁴

3. Nyanyian pujian dalam Efesus 1:3:

*“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga”.*³⁵

4. Nyanyian pujian dalam Efesus 3:21:

*“Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat di dalam Yesus Kristus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin”.*³⁶

5. Nyanyian pujian dalam Efesus 5:19:

*“Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati”.*³⁷

6. Nyanyian pujian dalam Filipi 4: 20:

*“Dimuliakanlah Allah dan Bapa kita selama-lamanya! Amin.”*³⁸

7. Nyanyian pujian dalam Filipi 2: 6-11:

“Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan dirinya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

³⁴ Alkitab, Roma 1: 8, hlm. 354

³⁵ Alkitab, Efesus 1:3, hlm. 452

³⁶ Alkitab, Efesus 3:21, hlm. 456

³⁷ Alkitab, Efesus 5:19, hlm. 460

³⁸ Alkitab, Filipi 4: 20, hlm. 469

Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan dirinya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepadaNya di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi. dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan” bagi kemuliaan Allah, Bapa!”³⁹

Syair pujian ini dimaksudkan untuk menghormati Yesus dalam proses perendahan dan peninggian bagi keselamatan manusia yang dinyatakan bahwa Yesus ditinggikan pada kedudukan Tuhan. Tidak ada kesan bahwa ada dua Tuhan. Yesus bukan perebut kekuasaan Ilahi. Ini berarti ketuhanan Yesus tidak lebih rendah daripada Allah sendiri.

8. Nyanyian pujian dalam Kolose 1: 15-20:

“Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan;

karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa, segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.

Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.

Ia-lah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ia yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.

Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam dia dan oleh Dialah, ia memperdamakan segala sesuatu dengan diriNya,

³⁹ Alkitab, Filipi 1: 6-11, hlm. 465

*baik yang ada di bumi maupun ada di surga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus”.*⁴⁰

Syair pujian ini menjelaskan bahwa Yesus ditempatkan sebagai pusat dari penciptaan suatu hal sesuai dengan pekerjaan-Nya dalam alam semesta menyangkut hubungan-Nya dengan masyarakat-Nya sendiri (jemaat). Yesuslah seorang juru selamat yang mengadakan perdamaian pribadi antara manusia dengan Tuhan. Hal yang paling penting ialah berdiamnya kepenuhan Tuhan dalam Yesus mengerjakan segala sesuatu yang bukan hanya untuk manusia saja tetapi untuk segala sesuatu. Arti kepenuhan adalah keseluruhan hakikat Ilahi. Segala sesuatu yang ada dalam Tuhan, ada dalam Yesus.⁴¹

9. Nyanyian pujian dalam I Timotius 3 :16:

”Dia telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam roh; Yang menampakkan diriNya kepada Malaikat-Malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah,

*Yang dipercaya di dalam dunia di angkat dalam kemuliaan”.*⁴²

Syair pujian ini menegaskan inkarnasi, walaupun dengan cara yang tidak langsung. Ungkapan dalam rupa manusia secara nyata berpusat pada kehidupan Yesus sebagai manusia. Perkataan *”dibenarkan dalam Roh”* dapat dimengerti dalam satu dari dua cara, yaitu ditujukan pada roh manusia dari Kristus atau ditujukan pada roh kudus (dinyatakan kebangkitanNya). Dalam pengertian yang pertama, membenaran akan terjadi dalam alam rohani, dalam pengertian yang kedua melalui kuasa roh yang mempunyai hubungan erat antara Yesus dan roh dalam kehidupan Yesus di dunia ini.

⁴⁰ *Alkitab*, Kolose 1: 15-20, hlm. 470-471

⁴¹ Lida T. Gamadhi, dkk., (terj.), *Teologi Perjanjian Baru I (Allah, Manusia, Kristus)*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995, hlm. 398-407

⁴² Lihat I Timotius 3:16, hlm. 492

Syair pujian yang berbunyi, *“menampakkan diri-Nya kepada Malaikat-Malaikat”* menunjuk bahwa malaikat-malaikat adalah utusan-utusan Tuhan sebagai kuasa-kuasa yang memusuhi Tuhan dan manusia dalam dunia ini. Suatu pandangan lain melihat I Timotius sebagai syair pujian mengenai kenaikan menuju tahta, yang berdasarkan urutan kejadian :pengagungan, penampakan, penobatan diatas tahta. Bagian penutup dari syair pujian ini *“di angkat kemuliaan”* ialah mengenai pengangkatan Kristus ke surga.

10. Nyanyian pujian Paulus kepada Yesus dalam Surat Ibrani

“Yesus sebagai Anak Allah, Pencipta alam semesta, hanya kemuliaan Allah, Penopang alam semesta, Ia yang mensucikan manusia dari segala dosa dan duduk di sebelah kanan Yang Maha Besar di tempat yang tinggi. Yesus lebih tinggi dari pada segala Malaikat dan Allah memerintahkan Malaikat-Malaikat itu menyembah Dia. Nama-Nya lebih agung dari pada nama para malaikat”.⁴³

11. Nyanyian pujian dalam Ibrani 1: 2-3:

*“Yang Ia telah tetapkan sabagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah apaugasma kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firmanNya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa. Ia duduk di sebelah kanan yang lebih besar, di tempat yang tinggi.”*⁴⁴

Syair pujian ini mengemukakan hubungan Yesus Kristus (sebagai Anak) dengan ciptaan, dan hubungan-Nya dengan Tuhan. Yesus Kristus ditetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Pernyataan ini menegaskan bahwa apa yang telah diciptakan adalah milik Yesus Kristus, yang mempunyai tujuan

⁴³ J. W. Brill, *Doa-Doa dalam Perjanjian Baru*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998, hlm. 67

⁴⁴ Alkitab, Ibrani 1: 2-3, hlm. 508

yang paling penting, yaitu mengenai hubungan Yesus Kristus dengan Tuhan, karena gabungan dari dua kata yang menggambarkan, yakni *apaugasma* dan karakter.

Pengertian yang pertama *apaugasma* ialah mengenai cahaya yang memancar dari sumber yang cemerlang. Kata yang kedua, karakter, di sini digunakan untuk memperlihatkan adanya pesesuaian antara Anak dan Bapa. Di samping itu, pesesuaian tersebut dihubungkan dengan hakikat dari pribadi itu. Dalam Ibrani 1:3 juga ditegaskan bahwa Anak "duduk di sebelah kanan Yang Maha besar, di tempat yang tinggi". Kedudukan Anak di sebelah kanan Allah ditekankan bahwa Yesus berperan sebagai Imam Besar, dalam keadaan-Nya yang dimuliakan dan dengan kemanusiaan yang sempurna. Surat Ibrani memperlihatkan aspek ganda dari pribadi Yesus Kristus, yaitu Yesus sebagai Anak Allah dan juga manusia sejati.

12. Nyanyian pujian dalam Ibrani 13:15:

"Sebab itu marilah kita, oleh dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan namaNya".⁴⁵

13. Nyanyian pujian dalam 1Petrus 3 :18-20:

*"Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah;
Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut roh;
dan di dalam roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah,*

⁴⁵ Alkitab, Ibrani 13: 15, hlm. 527

*ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, dimana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan dari air bah itu”.*⁴⁶

14. Nyanyian pujian dalam 1 Petrus 4: 11:

“Jika ada orang yang banyak berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah;

Jika ada orang yang melayani, baiknya ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus”.

*Ia-lah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin.*⁴⁷

15. Nyanyian pujian dalam Roma 16: 27:

*“Bagi dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin”.*⁴⁸

16. Nyanyian pujian dalam II Korintus 13:13:

*“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah dan persekutuan roh kudus menyertai kamu sekalian”.*⁴⁹

Beberapa nyanyian rohani sebagai berikut:

❖ Malam Kudus

Malam kudus, sunyi senyap bintangmu gemerlap

Juru selamat manusia ada datang di dunia

Kristus Anak Daud, Kristus Anak Daud

Anak kecil, Anak Kudus, Tuhanku penebus

Tentara surga menyanyi merdu,

Bawa kabar kedatanganMu

Kristus Anak Daud,

Kristus Anak Daud

⁴⁶ Alkitab, 1 Petrus 3: 18-20, hlm. 548

⁴⁷ Alkitab, 1 Petrus 4: 11, hlm. 549

⁴⁸ Alkitab, Roma 16: 27, hlm. 389

⁴⁹ Alkitab, II Korintus 13: 13, hlm. 440

Malam Kudus, sunyi senyap, bintangMu gemerlap
 Aku datang, ya Tuhanku
 Bersembahyang di kandangMu
 Dan mengucapkan syukur, dan mengucapkan syukur

❖ Anak Maryam, bimbinglah
 Anak Maryam, bimbinglah
 Akupun ke Bethlehem
 Siapakah sendiri tahu jalannya kepadaMu?
 Dan di kandang Bethlehem ku memandang Tuhanku
 Siapakah sendiri tahu jalannya kepadaMu?

Tuhan Yesus, bimbinglah
 Akupun ke Bethlehem
 Agar sambil menyembah ku memandang Tuhanku

Panggil aku, Tuhanku
 Agar aku turutpun
 Dengan tangan bimbinglah akupun di sisiMu
 Rasa hatiku berat oleh dosa dan sesal
 Yesus, angkatlah beban,
 Kuatkanlah kakiku

❖ Ya Nama Yesus
 Ya Nama Yesus
 ManisMu memberi penghiburan
 kepada orang yang lelah
 dan kesakitan

Ya Nama Yesus, batuku
 Tempat kudirikan sebuah kota yang teguh

Tempat perlindungan

Nabi, Raja, dan Imam, gembala NamaMu

Engkau jalan dan kesungguhan dan hidup bagiku

❖ Ya Yesus, tolonglah

Ya Yesus, tolonglah,

hapuskan dosaku dan dari nafsu dunia

Lepaskan hambaMu

Ya Yesus, dengarlah seruan hatiku,

Lengkapkan aku yang lemah

Sebagai laskarMu

Ya Yesus yang menang

Sertai hambaMu Beri di sengsara dan

Perang percayaku teguh

Ya Yesus pimpinlah,

Engkau dekat di jalan ke negeri baka

Jangan beri ku sesat

❖ Dengan Malaekat

Dengan Malaekat, marilah

Bernyanyi nyanyian

Bernyanyi nyanyian !

Berlaksa-laksa lidahnya

dan satu pujian, dan satu pujian

dan satu pujian

Terpuji Anak Domba,

Yang berlayak di beri sembah

Sebagai yang menang, sebab di sembelih

Kuasa dan kekayaan
 di beri kepadaNya, dan hikmat
 hormat, pujian, selama-lamanya !

❖ KuasaMu, ya pengasih
 KuasaMu, ya pengasih
 Di dalam Yesus kusembah
 AnugerahMu pemberian yang
 Tiada taranya
 Ku buang sangsiku semua
 Dan menyelam di lautMu jua

Telah Kau cari akan daku
 Dan ku rindukan kasihMu
 Ya Tuhan Yesus, berilah aku
 Di dalam kasihMu teduh
 Terpilih dari dalam dunia
 Aku menjadi Tuhan punya

❖ Tuhan Yesus, Engkaulah
 Tuhan Yesus, Engkaulah mengasihi jiwaku,
 Dari taufan dunia ku berlindung padaMu
 Dari ombak laut besar,
 Angin yang menakutkan,
 Antara aku yang getar masuk ke pelabuhan

 Manakah pertolongan,
 Kalau tidak padaMu?
 Janganlah Kau tinggalkan
 Aku dalam takutku
 Hanya hatiku teduh dan tetap di hiburan
 Kalau naung tanganMu memberi perlindungan

❖ Hormat bagi Allah Bapa

Hormat bagi Allah Bapa,
 hormat bagi Anak-Nya,
 Hormat bagi Roh Penghibur,
 Ketiganya yang Esa.
 Haleluya, Haleluya, ketiganya yang Esa.
 Hormat bagi Raja surga,
 Tuhan kaum manusia
 Hormat bagi Raja Gereja
 Di seluruh dunia.
 Haleluya, haleluya, di seluruh dunia.

❖ Kudus, kudus, kuduslah

Kudus, kudus, kuduslah, Tuhan Maha kuasa,
 Kami dini hari menyanyi pujian.
 Kudus, kudus, kuduslah, Pemerintah masa,
 Allah dan Raja kaum sekalian.
 Kudus, kudus, kuduslah, arsy-Mu di surga
 Hamba-Mu yang suci menghadap berlutut,
 Sekalian malaikat menudungkan muka,
 Seisi surga menyembah sujud.

❖ Nyanyianku memuji Allah jua

Nyanyianku memuji Allah jua.
 Mulialah mujizat-Nya semua dan kerajaan-Nya teguh
 Kutahulah dekatlah Tuhan Allah
 Dan Sabda-Nya kudengar sediakala,
 Ku disertai rahmat-Nya
 Dibaca-Nya di hatiku pikiran,
 Segala doaku dan kerinduan, dan resahku ditilik-Nya.

- ❖ Haleluya, hai pujilah
Haleluya, hai pujilah, muliakan Bapa
dan sembah Khalik semesta alam.
Hendaklah kemurahan-Nya yang menyenggara dunia
Dipuji siang dan malam
Haleluya, hai nyanyilah
pujian bagi anak-Nya,
yang turun dari surga, yang mengurbankan nyawa-Nya
kan menebus manusia, tetap dipuji jua.

- ❖ Pujilah Tuhanmu
Pujilah Tuhanmu, Raja yang Maha mulia, dan jiwaku,
Tambahlah nyanyianmu Allahmu baik dan setia.
Pujilah Tuhan yang telah memenuhi angkasa
dengan segala mujizat dan tanda kuasa.
Hikmat besar, firman adil dan benar
yang memerintahkan masa.

- ❖ Haleluya, hormat, dan pujian
Haleluya, hormat dan pujian, nyanyian syukur,
Sembah Bapa tunjuk kasih selamanya,
Anak beri anugerah kiranya
dalam persekutuan Roh Kudus
Kesungguhan haruslah naik kepada-Mu,
ya Tuhan, karena rahmatMu baka.

- ❖ Sekarang beri syukur
Sekarang beri syukur,
Besarkan Nama Tuhan, yang oleh Anaknya memberi anugerah
Dan tak terbilangpun mujizat berkat-Nya

- ❖ Anugerah Tuhan kami Yesus Kristus
 Anugerah Tuhan kami Yesus Kristus
 Pengasih Allah
 Persekutuan dengan roh kudus
 Kiranya menyertai kami

- ❖ Yesus, Roti Kehidupan, Turun dari surganya
 Yesus, Roti kehidupan
 Turun dari surganya
 B'ri selamat dan tenaga
 Yang tiada taranya
 Yesus itu jalan lurus
 Orang yang telah sesat
 Diantarkannya kembali
 Ke pancaran air hayat⁵⁰

C. Manfaat Pujian

Manfaat pujian memuat perihal kedudukan dan fungsi pujian dari hasil perbuatan seseorang memanjatkan pujian kepada Tuhan. Umumnya menjadi harapan bagi umat Katholik itu sendiri dan memberikan motifasi terhadap seseorang dalam memahami pujian karena dalam keadaan apapun seseorang dapat melihat segi positifnya.

Umat Katholik menghendaki kehidupan yang bahagia secara jasmani artinya cukup sandang, pangan, dan papan atau secara rohani. Tetapi kenyataannya banyak faktor di dunia ini yang menyebabkan umat Katholik tidak selalu bisa menikmati hal itu. Umat Katholik tidak menginginkan hidupnya penuh dengan penderitaan, sakit atau menderita suatu penyakit dan jelas pula harus diakui bahwa penderitaan, sakit atau menderita suatu penyakit

⁵⁰ I. S Kijne, *Mazmur dan Nyanyian Rohani*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1985, hlm.166-239

tidak akan pernah hilang dalam kehidupan umat Kahlolik, sekalipun Yesus sudah menebus dari dosa.⁵¹

Kehidupan di dunia memang demikian selalu mengalami perubahan. Kadang umat Katholik berpikir bahwa ada hal-hal yang tidak mungkin terjadi, justru semua itu mungkin akan terjadi karena Tuhan menghendaki itu terjadi. Dan ada saat-saat umat Katholik merasa putus asa, dan tidak berdaya karena berada dalam keadaan yang begitu sulit. Dengan kemurahan Tuhan, umat Katholik diberi kekuatan agar sanggup menghadapi atau segala problematika kehidupan dengan iman, maka Tuhan akan memberikan keadaan yang lebih baik.⁵² Maka dari itu, pujian dapat mengubah segala keadaan umat Katholik menjadi lebih baik dan dapat mendatangkan kuasa Tuhan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.⁵³ Pada saat inilah yang paling tepat bagi umat Katholik untuk memuji Tuhan mohon ketenangan dan kesabaran.⁵⁴

Kebanyakan umat Katholik tidak bisa meluangkan waktu yang lama untuk memuji Tuhan setiap hari.⁵⁵ Umat Katholik tidak harus menunggu hari minggu untuk memuji Tuhan atau hanya dalam keadaan buruk saja, baru memuji Tuhan. Justru dalam keadaan senang dan tenang pun umat Katholik dapat memuji Tuhan. Dalam keadaan kesusahan, kesedihan, ketakutan, memujilah saat itu juga, dengan begitu umat Katholik tanpa sadar dengan sendirinya akan mengucap puji Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala problematika kehidupan yang terjadi merupakan suatu berkat bagi umat Katholik untuk menguatkan dan meneguhkan iman sehingga umat kristen tidak menganggap segala problematika kehidupan tidak dijadikan sebagai suatu hal yang menyedihkan tetapi merupakan sesuatu yang indah.

⁵¹ Herlianto, *op. cit.*, hlm. hlm. 180.

⁵² Sauminan Saud, *op. cit.*, hlm. 21.

⁵³ Ross Johnston dan Maureen Rank, *Tidak Ada Yang Mustahil Bagi Allah*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1996, hlm. 112-116

⁵⁴ Terry Penomban, *Mengajak Anak Berdoa*, Yayasan Pustaka Nusa Tama, Yogyakarta, 2003, hlm. 11

⁵⁵ Ridwan Sutedjo, *Kuasa Doa yang Positif*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1997, hlm. 36

Paulus menyatakan: *sebab penderitaan ringan sekarang ini mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala pahalanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan melainkan yang tidak kelihatan karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.* (2 Kor. 4: 17-18).⁵⁶

Sebab umat Katolik yakin, bahwa penderitaan yang terjadi tidak kekal jika dibandingkan dengan kebahagiaan yang akan didapatkan oleh umat Katolik. Bukan hanya itu saja, penderitaan akan menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan.⁵⁷

Yesus mengatakan bahwa umat Katolik selalu mengalami kesengsaraan di dunia, tetapi hal itu tidak dijadikan sebagai sebuah masalah karena ada yang lebih indah yang telah disediakan oleh Tuhan kepada umat Katolik.

*“Semuanya itu Ku katakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia”.*⁵⁸

Semakin besar kasih umat Katolik kepada Tuhan, semakin sering memuji –Nya, kasih. Maka umat Katolik yang hidupnya dalam pujian akan masuk ke surga. Surga adalah tempat orang yang mengasihi Tuhan, memuji Tuhan terhadap apa yang telah dilakukan-Nya, atas bimbingan, pemenuhan kebutuhan, perlindungan-Nya dan lain-lain. Itu semua adalah keagungan Tuhan yang dijadikan landasan umat Katolik untuk memuji Tuhan dan membuat umat Katolik kagum.

Sudah sepantasnya sebagai hamba Tuhan, umat Katolik menyatakan kasih kepada Yesus Kristus dengan memprioritaskan pujian. Itu salah satu titik untuk memasuki kehadiran dengan hati penuh rasa syukur sebelum

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Kitab Katolik*, Arnoldus Ende, 1999/2000, hlm. 427.

⁵⁷ Herlianto, *op. cit*, hlm. 181-182

⁵⁸ Charles Stanley, *Sentuhan Juru Selamat Tentang Kasih-Nya*, terj. Clara Suwondo, Interaksara, Batam, 1997, hlm. 117

mengajukan permintaan kepada Tuhan. Dalam pujian, umat Katholik mengalami persekutuan yang intim dengan Tuhan. Hanya umat Katholik yang sungguh-sungguh dan dengan rendah diri di hadapan Tuhanlah yang dapat merasakan masuk dalam hadirat Tuhan, mengagungkan Tuhan dan akan mengalirkan suatu pengagungan yang keluar dari dalam hati.

Pujian harus dilandasi oleh firman Tuhan, karena firman Tuhan sajalah yang mengajarkan bagaimana umat Katholik dapat memuji, menyembah Tuhan dan takut akan Tuhan. Oleh karena itu, apabila umat Tuhan menyanyi, bertepuk tangan, menari, memuji dan menyembah Tuhan bukan karena dorongan emosi saja, melainkan oleh dorongan roh. umat Katholik akan dibimbing untuk menyembah Tuhan dan kebenaran sehingga umat Katholik merasakan kedamaian dan ketenangan.⁵⁹

Itulah salah satu kunci untuk sampai pada pujian yakni pusatnya terletak pada jiwa manusia. Keadaan jiwa inilah yang menjadi penyebab kehidupan manusia menjadi buruk atautkah baik dan jiwa sangat mempengaruhi suasana hati seseorang.⁶⁰

Pujian memberikan dampak positif, tidak hanya secara vertikal, tetapi juga secara horisontal, yakni kepada sesama manusia yaitu saling mengasihi dan melayani sesama dengan penuh kasih.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa yang menjadi alasan utama dalam pujian adalah berkat tuhan yang terlebih dahulu dicurahkan dalam kehidupan umat Katholik dan bukan karena supaya umat Katholik diberkati dengan berlimpah. Walaupun hal itu sah-sah saja untuk diharapkan, tetapi sikap ingin diberkati bukanlah tujuan utama pujian. Tujuan utama pujian adalah membentuk manusia-manusia yang tahu bersyukur, manusia-manusia yang menyembah Tuhan pada setiap waktu dalam kehidupan.

Umat Katholik harus senantiasa bersyukur dalam menjalani kehidupan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹ J. H. Gondowijoyo, *Sekolah Doa*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 242-245

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 257

⁶¹ Tulus Tu'u, *Kuasa Bersyukur*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998, hlm. 37-43

1. Mengganti keluh kesah dengan ucapan syukur yaitu dengan cara membuang pikiran-pikikiran yang negatif lalu mengganti dengan pikiran-pikiran yang positif.
2. Mengingat dan merenungkan berkat-berkat yang telah diterima dari Tuhan
3. Mensyukuri atas apa yang ada pada dirinya.
4. Belajar dari orang-orang yang berhasil optimis dan menghadapi persoalan yang ada dengan senyuman karena bersama Tuhan pasti ada jalan keluar.
5. Berdoa dengan tekun dan sabar.

Kelima langkah tersebut mempunyai manfaat, yaitu dapat menolong membuka rahasia untuk bersyukur bagi umat Katholik yang telah mempraktekkan dalam hidupnya. Nyanyian juga memiliki beberapa fungsi yang penting dalam setiap perayaan ibadat antara lain:

1. Menjadikan ibadah lebih agung, lebih indah, dan lebih semarak.
2. Membuat doa lebih bermutu.
3. Mengungkapkan misteri liturgi dengan lebih jelas. Dengan kata lain, musik dan pujian membuat umat Katholik semakin mampu mengalami dan memahami apa yang menjadi keyakinan umat Katholik.
4. Menciptakan kesatuan hati yang lebih mendalam di antara umat beribadah.
5. Membantu umat Katholik agar lebih mudah mengangkat hati ke hal-hal yang bersifat surgawi.
6. Menciptakan suasana ibadah dan iman yang lebih hidup dan penuh daya.
7. Menjadikan ibadah sebagai pralambang ibadah liturgi surgawi.
8. Membuat umat semakin membuka hati dan memahami secara lebih baik bagian-bagian pokok dalam ibadah liturgi.⁶²

Nyanyian adalah sarana yang indah untuk mengungkapkan perasaan kagum kepada Sang pencipta, Penebus, Penyelamat, Pelindung, dan Penolong umatNya. Sedangkan fungsi nyanyian itu sendiri tidak hanya dalam bukunya Hendera Ignatius A. Samakud saja, tujuan nyanyian juga dapat di temui dalam Perjanjian Baru, sebagai berikut:

- a). Untuk mengajarkan firman Tuhan (Kolose 3: 16)

⁶² Hendera Ignatius A. Samakud, *Maka Jiwakupun MemujiMu*, Obor, 2003, hlm.10

- b). Dapat menjadi sarana pernyataan kuasa Tuhan (Kisah Para Rasul 16: 25)
- c). Sarana untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Tuhan (Keluaran 15: 1)
- d). Untuk menolong mewujudkan kesatuan dalam beribadah, yaitu memusatkan perhatian kepada Tuhan Yesus dan menuju pintu ke hadirat Tuhan Bapa (I Tesalonika 5: 7)
- e). Untuk menghibur di saat sedih atau senang (Efesus 5: 19)

BAB IV

ANALISIS TENTANG MAKNA PUJIAN KEPADA YESUS DALAM AGAMA KATHOLIK

A. Analisis tentang nilai-nilai yang terkandung pujian terhadap Yesus dalam Agama Katholik

Pujian secara khusus ditujukan kepada Yesus yang nampak dalam nyanyian-nyanyian dan doa. Pujian terhadap Yesus banyak menjelaskan tentang karya penebusan Yesus dan kematiannya di kayu salib. Penebusan yang dikerjakan-Nya memberikan kesempatan kepada umat Katholik untuk hidup secara benar serta mencari perdamaian karena umat Katholik dituntut hidup secara bertanggungjawab. Umat Katholik dihibau untuk meneladani perbuatan Yesus dalam kehidupan sehari-hari, yakni sama seperti apa yang dicontohkan oleh Yesus, baik perkataan, maupun perbuatan, guna memberikan pengharapan bagi umat Katholik di akhir zaman. Pengharapan inilah yang menjadi dorongan yang kuat dalam hidup umat Katholik untuk selalu memuji Tuhan.

Umat Katholik yang selalu memuji Tuhannya, maka umat Katholik akan mempunyai kepercayaan tinggi kepada Tuhan bahwa Tuhan mendengar segala pujian yang dipanjatkan oleh umatnya. Kekuatan yang diberikan Tuhan kepada umatnya terletak pada persekutuan dengan Yesus, hidup dan pujian hanya untuk Tuhan. Persekutuan dengan Tuhan merupakan peristiwa yang membawa pengaruh yang sangat besar. Setiap kali memuji Tuhan atas nama Yesus, maka pintu surga akan selalu terbuka bagi umat Katholik. Hal itu tidak pernah terjadi kecuali umat Katholik mampu hidup layaknya Yesus ketika masih hidup yaitu dengan menerima atau mampu menahan setiap beban penderitaan dan mampu berbagi kesedihan, maka umat Katholik akan merasakan semangat kebangkitan Yesus dan tetap terus memuji Tuhan.

Salah satu kunci ketika umat Katholik memuji Tuhan adalah penyerahan diri terhadap segala kesombongan, status, harga diri, yang diperoleh dalam hidup ini. Sikap individual yang hanya mementingkan diri sendiri merupakan akar dari segala dosa. Sebaliknya, akar kebersamaan dengan Tuhan dan dengan sesama merupakan kesadaran diri dari umat Katholik dan merupakan anugerah dari Tuhan.

Umat Katholik dianjurkan berbuat baik dengan alasan bahwa kiamat sudah dekat, dengan begitu umat Katholik harus bisa mempersiapkan diri menjadi lebih bijaksana dan lebih berwaspada menjalani kehidupan serta secara setia dan penuh tanggungjawab melaksanakan kewajiban-kewajibannya.¹

Pujian merupakan kegiatan ibadah yang sangat khas dalam kehidupan umat Katholik guna meningkatkan kualitas iman dan memberi kekuatan, serta memberi motivasi terhadap umat Katholik yang berkeinginan untuk memuji Tuhan. Pujian bisa dilakukan di mana dan kapan saja. Pujian akan menjadi sarana sebagai alat pembiasaan untuk memuji Tuhan, ketika umat Katholik merasakan kerinduan dan kebutuhan akan komunikasi dengan Tuhan bukan karena alasan formalitas semata.

Umat Katholik dapat merealisasikan nilai-nilai positif ke hal-hal yang bermanfaat bagi umat Katholik. Semakin banyak umat Katholik berperan aktif dalam ibadah pujian, semakin banyak pula kreativitas-kreativitas yang bermunculan. Oleh karena itu, umat Katholik memerlukan wadah untuk menumpahkan segala ide, kreasi, variasi, dan improvisasi. Keberadaan pujian tersebut merupakan wadah yang sangat tepat untuk mengekspresikannya dan tidak perlu dipandang sebagai saingan antara sesama umat Katholik.

Pujian merupakan suatu sarana yang paling efektif untuk terpenuhinya suatu kebutuhan supaya apa yang menjadi kebutuhan dan keperluan umat

¹ Henk ten Napel, *Jalan yang Lebih Utama Lagi*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2000, hlm.174-178

Katholik dapat dikabulkan, dengan kata lain umat Kristen menginginkan berkat dari Tuhan.

Pujian mengajarkan nilai-nilai penghayatan kepada umat Katholik, yaitu meyakini dan menghayati nilai-nilai kebenaran, keadilan, keimanan, keindahan; menimbulkan pemahaman dan kesadaran batiniah bagi umat Katholik dijadikan sebagai tujuan hidupnya. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup menjadi lebih bermakna.

Penghayatan tersebut berhubungan dengan pancaindra, yaitu terdiri dari penglihatan, pendengaran, lisan atau ucapan, pikiran dan batin. Fungsi dari mata untuk mencari keindahan dan kebaikan Tuhan, menutup mata terhadap kesalahan atau kekurangan orang lain, terhadap hal-hal yang berbau dosa. Tidak hanya itu, diperlukan pula fungsi dari telinga, selalu mendengarkan firman Tuhan dan tangisan orang-orang yang membutuhkan, dengan menutup telinga terhadap isu atau gosip.

Lisan atau ucapan, yang selalu memuji sertaewartakan sabda Tuhan karena Tuhan yang telah memberi hidup, kebenaran, pencerahan, kedamaian, harapan dan sukacita. Selain itu, dibutuhkan juga pikiran, untuk memikirkan terhadap kebenaran dan pengetahuan tentang Tuhan, serta menutup diri dari pikiran akan ketidakbenaran, kecurigaan, dendam ataupun nafsu. Akhirnya, keheningan batin juga tercipta dengan adanya keheningan hati, karena hati akan selalu mencintai Tuhan dengan segenap jiwa, pikiran, mencintai sesama dengan sepenuh hati sehingga umat Katholik mampu menghindari sikap egois, rasa benci, iri hati, cemburu dan tamak. Semua keheningan yang telah disebutkan di atas merupakan jalan bagi kerendahan hati serta pengosongan diri.

Selanjutnya, pujian mengandung nilai-nilai bersikap, yaitu menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap problem yang dihadapi atau dalam bahasa sehari-hari disebut hikmah. Makna pujian benar-

benar dapat ditemukan dalam pengalaman nyata, memahami segala bentuk pengalaman serta memahami realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Makna dari pujian tersebut secara ringkas dapat terwujud dalam diri umat Katholik sebagai berikut:

1. Menumbuhkan cinta kepada Tuhan dan sesama manusia.
2. Memperluas hati umat Katholik untuk menyelaraskan dengan kehendak Tuhan sebagaimana Yesus melakukan-Nya.
3. Mampu merasakan keindahan yang sesungguhnya yaitu keindahan kasih yang mendarah daging melalui Yesus.²
4. Penantian penuh harapan dan arah yang jelas, jalan menuju tujuan akhir.
5. Mampu mengingat dan belajar merenungkan segala perbuatan, penderitaan, pertolongan Yesus dalam mengatasi gangguan-gangguan yang disebabkan oleh lemahnya iman.
6. Penghormatan tidak terkira untuk berada dekat dengan Tuhan.
7. Menumbuhkan kepercayaan bahwa Allah telah melakukan hal-hal yang baik, memberkati, dan membuat hidup manusia menjadi makmur.³

Dalam memuji Tuhan, secara pribadi umat Katholik harus memiliki sikap yang benar. Ditinjau dari segi intelektual, antara lain: umat Katholik harus mengerti makna syair lagu yang dinyanyikan. Umat Katholik harus benar-benar tahu apa yang sedang dinyanyikan. Disamping itu juga, hendaknya syair lagu yang dinyanyikan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran Alkitab; umat Katholik harus memfokuskan pikiran (menikmati lagunya dan maknanya) pada saat bernyanyi. Tidak memikirkan hal-hal yang lain, yang ada di dalam pikiran semata-mata memuji Tuhan

Ditinjau dari segi emosional, antara lain: umat Katholik bersikap hormat dan merendahkan diri di hadapan Tuhan saat bernyanyi; umat Katholik harus menunjukkan ketulusan hati dalam memuji Tuhan. Bernyanyi dengan hati yang tulus mampu memberi kepuasan jiwa; harus sungguh-

² T. Krispurwana Cahyadi, *Jalan Kesucian Ibu Teresa*, Obor, 2003, hlm. 140-143

³ Bernard Haring, *Hati Kudus Yesus, Kemarin, Hari ini dan Selama-lamanya*, Obor, Jakarta, 2002, hlm. 15, 80-84

sebenarnya menyiapkan hati dan perasaan (emosi) yang sehat ketika hendak memuji Tuhan; dijadikan sebagai sarana latihan menyanyikan lagu dengan serius; suasana hati yang senang atau gembira adalah salah satu bagian penting dalam memuji Tuhan. Nyanyian dapat merubah dukacita menjadi kegembiraan karena orang yang berduka akan terhibur oleh lagu yang dinyanyikan.⁴

B. Makna Pujian terhadap Yesus dalam Agama Katholik dan Makna Shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW. dalam Agama Islam

Pada dasarnya pujian yang terdapat dalam agama Katholik sangatlah berbeda dengan shalawat yang ada dalam agama Islam bila di lihat makna yang terkandung di dalam masing-masing pujian, karena pujian yang terdapat dalam agama Katholik itu ditujukan kepada Yesus karena manusia diciptakan dan ditebus agar mengimani Yesus dalam diri umat Katholik. secara keseluruhan yang dikenal dengan nama mendarah daging dalam iman umat Katholik. Kehadiran Yesus dalam ibadah pujian dapat dirasakan secara langsung karena kekuatan cinta Yesus mampu menembus rintangan-rintangan yang terjadi dalam hidup

Makna yang terkandung dalam doa dan nyanyian harus dapat di pahami oleh umat Katholik, dengan begitu umat Katholik dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus dan sekaligus menuju ke hadirat Tuhan Bapa serta memenuhi hak-Nya, sebab Tuhan menyuruh kepada umat umat Katholik untuk menjalankan perintah memuji Tuhan, yakni membentuk orang-orang yang tahu berterima kasih, yang senantiasa mengucap rasa syukur kepada Tuhan atas berkah yang telah diberikan oleh Tuhan dan membentuk kesadaran orang-orang menyembah Tuhan.

Menyembah Tuhan adalah salah satu tujuan keberadaan manusia yang sesungguhnya di dunia ini, datang dan berasal dan kembali kepada Tuhan. Pujian dan shalawat merupakan jalan pemecah dari segala problem yang

⁴ [Http://www.tfwindo.org/livingwords/sh792005/792005-4.htm](http://www.tfwindo.org/livingwords/sh792005/792005-4.htm), 19 November 2007

dihadapi sampai menemukan penawar hati, selain itu juga sebagai jalan mengungkapkan kerinduan dan kebutuhan komunikasi seorang hamba kepada Tuhannya, namun yang berbeda adalah terletak pada perantara yang dilalui seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diidamkan.

Pujian yang terdapat dalam agama Katholik itu ditujukan kepada Yesus karena manusia diciptakan dan ditebus agar mengimani Yesus dalam diri umat Katholik. secara keseluruhan yang dikenal dengan nama mendarah daging dalam iman umat Katholik. Kehadiran Yesus dalam ibadah pujian dapat dirasakan secara langsung karena kekuatan cinta Yesus mampu menembus rintangan-rintangan yang terjadi dalam hidup

Sedangkan pujian dalam agama Islam adalah shalawat. Shalawat merupakan sebuah penghormatan dan kecintaan yang disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW atas kemuliaan akhlak dan keagungan beliau, dengan berbagai kelebihan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW layak untuk menerima shalawat jauh melebihi siapapun di dunia ini.

Kata shalawat digunakan untuk mengapresiasi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW bahkan shalawat sering digunakan dalam shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang terdiri dari beberapa rukun shalat, dari sikap berdiri kemudian takbir maupun sampai bersimpuh menyebut nama Allah dengan tujuan untuk mengagungkan Allah Yang Maha Kuasa.

Shalawat adalah salah satu wujud cinta yang mendalam yang senantiasa diucapkan setiap Muslim. Lafal shalawat "Allahumma shalli 'ala Muhammad" (Ya Allah, agungkanlah Muhammad . . .) adalah sebuah persembahan dari umat Muslim. Sebab kita tidak memiliki sarana lain untuk diungkapkan sebagai tanda penghormatan bagi beliau. Tapi dengan begitu bukan berarti Nabi Muhammad SAW tidak memiliki derajat dan martabat yang agung sehingga apabila kita ucapkan shalawat, derajat beliau akan bertambah tinggi. Sedangkan masalah derajat beliau baik ditinggikan atau tidak, itu adalah urusan Allah semata sehingga tidak salah kalau shalawat yang kita ucapkan adalah sebuah harapan, impian, serta doa .

Ungkapan tersebut terucap dari hati setiap Muslim. Setiap kali mengucapkan shalawat, seorang dijamin akan merasakan ketenangan jiwa yang mendalam. Ungkapan tulus itu tidak semata-mata didorong ambisi untuk mendapatkan pahala, tetapi juga karena kecintaan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diragukan lagi, akhlak luhur beliau itulah yang melahirkan kecintaan umat Islam terhadapnya.

Allah SWT. menurunkan Surat Al-Qalam ayat 3-4 yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad: ⁴

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ. وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. (القلم: 3-4)

“Dan sesungguhnya bagi-Mu benar-benar pahala yang besar yang tiada putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang luhur”. (Q. S. Al-Qalam ayat 3-4)

Dalam Surat Al-Qalam tersebut mengandung arti keinginan Allah untuk memberitahukan tentang shalawatNya dan shalawat para malaikat kepada Nabi Muhammad SAW, dimana shalawat tersebut mempunyai arti pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan pemberitahuan atas kebesaran dan keagungan Nabi Muhammad SAW, serta keinginan Allah untuk memuliakanNya dan menjadikan orang yang dekat di sisiNya. Begitu pula shalawat yang diucapkan kaum Muslim adalah doa yang menyatakan sebuah pengakuan terhadap kerasulan dan permohonan segala limpahan kebaikan dari Allah agar menambahkan kemuliaan untuk Nabi Muhammad SAW dengan meningkatkan kehadiran dan ketinggian kekuatan agamanya, menambahkan kekuatan dan menuntun umat Muslim ke jalan yang diridhoi oleh Allah dengan petunjuk-petunjuknya, menambahkan kesadaran manusia untuk memeluk agama yang dibawa, disiarkan, dan diperjuangkan oleh Nabi

⁴ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah dan Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992, hlm. 960

Muhammad SAW karena Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir atau Nabi penutup.⁵

Melahirkan kemuliaan Nabi Muhammad berarti memenangkan agama Islam di atas agama-agama lainnya dan melahirkan kemuliaannya di antara nabi-nabi yang lainnya. Karena Allah adalah Pemilik kekuasaan yang sempurna, dan yang bisa umat Muslim lakukan hanyalah menggantungkan harapan kepada-Nya mengingat Allah memiliki nikmat dan karunia yang tidak ada batas akhirnya. Tidak hanya kaum Mu'min saja yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW bahkan Allah dan malaikatpun bershalawat kepada Nabi Muhammad.SAW.

Makna shalawat yang disanjungkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah sebuah pengakuan akan kebesaran kuasa-Nya serta penegasan akan keagungan derajat-Nya, yaitu Pemilik tunggal semua kesempurnaan, dan tak ada satupun yang menyamai-Nya atau sebagai tanda penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan shalawat yang disanjungkan malaikat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan doa memohon berkah atau rahmat untuk Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memenuhi hak-Nya, sebab Tuhan telah menyuruh kita untuk menjalankan perintah bershalawat.

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu bentuk zikir yang pahalanya akan diperoleh bagi orang yang selalu melafalkannya. Orang yang membaca shalawat akan dapat merasakan manfaatnya, yaitu :⁶

1. Mendapat balasan shalawat dari Allah, Malaikat, dan Nabi Muhammad sendiri.
2. Shalawat adalah sarana yang dapat mendatangkan cinta, pertolongan dari para Malaikat.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2001, hlm. 624

⁶ Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, *Iman dan Keutamaan Amaliah*, terj. Iltizam Syamsuddin, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 117-120

3. Shalawat juga menjadi sarana yang dapat membebaskan kita dari sifat munafik dan api neraka. Allah akan mencatat sepuluh kebajikan dan menghapus sepuluh dosa kejahatan serta akan diselamatkan dari azab yang pedih pada hari kiamat.
4. Akan mendapat syafaat Nabi Muhammad di hari kiamat kelak.
5. Akan dikabulkan doanya, sebab shalawat menaikkan doa ke sisi Tuhan.
6. Shalawat merupakan penyebab dekatnya seorang hamba kepada Nabi Muhammad.
7. Shalawat merupakan penyebab mendapat berkah, amal, dan umurnya.
8. Shalawat merupakan bacaan yang mengandung zikir kepada Allah dan mengandung syukur kepada-Nya.

Maka dari itu, salah satu syarat diterimanya doa seseorang mestilah diawali dan diakhiri dengan hamdalah dan shalawat atas Nabi Muhammad sebab shalawat itu dapat menjadi penawar hati yang resah, bahkan juga sebagai penyembuh dari berbagai penyakit jasmani ataupun rohani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang terdapat pada bab-bab terdahulu, penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pujian diungkapkan menjadi dua bentuk, yakni nyanyian dan doa. Nyanyian dan doa merupakan unsur sakral yang dipergunakan oleh umat Katholik dalam merayakan ibadah kebaktian atau hari raya. Melalui nyanyian, umat Katholik dapat mengungkapkan penghormatan kepada Tuhan, dan menghibur satu sama lain. Sedangkan melalui doa, umat Katholik dapat mengekspresikan ucapan syukur atas anugerah yang telah diberikan dan permohonan kepada Tuhan di saat umat Katholik menyadari bahwa dirinya mempunyai kelemahan dan kekurangan sebagai manusia. Sekaligus menjadi puji-syukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Luhur dan Maha Kasih.
2. Makna pujian dalam agama Katholik adalah menumbuhkan cinta kepada Tuhan Yesus menuju ke hadirat Tuhan Bapa sehingga umat Katholik mampu merasakan keindahan yang sesungguhnya dalam diri umat pribadi. Dengan begitu umat Katholik mempunyai harapan dan arah yang jelas, yaitu arah menuju surga dan tidak hanya itu saja umat Katholik dapat mengingat dan belajar merenungkan segala perbuatan, penderitaan, pertolongan Yesus dalam mengatasi segala problem kehidupan yang disebabkan oleh lemahnya iman; sebagai sarana penghormatan yang tidak terkira untuk selalu dekat dengan Tuhan. Menumbuhkan kepercayaan bahwa Tuhan telah melakukan hal-hal yang baik, memberkati, dan membuat hidup umat Katholik menjadi makmur.

3. Pujian kepada Yesus dalam agama Katholik tidaklah sama dengan shalawat yang ada dalam agama Islam. Pujian dalam agama Katholik mempunyai tujuan untuk membentuk orang-orang yang tahu berterima kasih atas berkah yang telah diberikan oleh Tuhan dan membentuk kesadaran umat Katholik menyembah Tuhan, serta untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta memenuhi hak-Nya karena keberadaan manusia sesungguhnya di dunia ini, adalah berasal dari Tuhan dan juga kembali kepada Tuhan. Mempercayai bahwa Tuhan melakukan hal-hal yang baik dapat mengubah dan merancang siapapun atau keadaan apapun seperti yang diinginkan-Nya, memberikan hidup, pencerahan, kebenaran, kedamaian, harapan dan sukacita. Dengan begitu pujian merupakan jalan untuk mengungkapkan kerinduan dan kebutuhan komunikasi seorang hamba kepada Tuhannya. Sedangkan shalawat yang ada dalam agama Islam merupakan salah satu wujud cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW atas kemuliaan akhlak dan keagungan beliau, dengan berbagai kelebihan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, juga menambahkan kekuatan dan menuntun umat Muslim ke jalan yang diridhoi oleh Allah dengan petunjuk-petunjuknya, menambahkan kesadaran manusia untuk memeluk agama yang dibawa, disiarkan, dan diperjuangkan oleh Nabi Muhammad SAW karena Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir atau Nabi penutup.

B. Saran-saran

1. Untuk semua umat beragama.

Bagi umat Islam yang mengikuti Sunnah Nabi hingga Hari Akhir, yakni shalawat dan salam yang kekal abadi, sekekal rahmat Allah, Tuhan semesta alam dan umat Kristen yang meneladani Yesus. Semoga shalawat atau pujian dari masing-masing agama dapat dijadikan benteng yang bisa menyelamatkan seseorang dari seluruh ancaman bahaya atau petaka serta bisa menjadi tuntunan untuk meraih keutamaan shalawat atau pujian yang

bermuara pada teraihnya nikmat-nikmat yang tak terhingga. Semoga penghayatan pujian atau shalawat dapat diambil manfaatnya dan menerapkan hal-hal yang positif dari penghayatan pujian atau shalawat tersebut dalam meningkatkan kualitas iman masing-masing agama.

2. Untuk tokoh, pemuka agama.

Bagi pemuka agama, baik agama Kristen maupun agama Islam harus memperkenalkan dan menciptakan pola ibadah yang bermanfaat sebagai terapi spiritual kepada umat betapa pentingnya pujian atau shalawat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dari masing-masing agama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *al-hamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan harapan dapat memberi sedikit kontribusi umumnya bagi pengembangan keilmuan keagamaan. Meskipun skripsi ini merupakan upaya secara optimal, namun tidak menutup kemungkinan masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Sehingga kritik dan saran selalu penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dan untuk yang terakhir kalinya, semoga tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan memberi wacana bagi pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993
- Agus, Bustanuddin, *Agama Kehidupan Manusia*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Ahmad, Mirza Tahir, *Ajaran Kristen: Perjalanan dari Kenyataan ke Khayalan*, terj. Abu Thayyibah, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Bogor, 2000
- Al-Maliki, Sayyid, Muhammad Alawi, *Iman dan Keutamaan Amaliah*, PT. RajaGrafindo Persada, 2000
- Al-Haitami, Ibnu Hajar, Allah dan Malaikatpun Bershalawat kepada Nabi SAW., Pustaka Hidayah, Bandung, 2006
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Menyelami Lautan Shalawat*, Pustaka Al-Mawardi, Jakarta, 2005
- Ali, Mukti, *Agama-Agama di Dunia*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988
- Arifin, M., *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, PT. Golden Terayon Press, Jakarta, 1998
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Al-Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2001
- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Al-Kitab 2 (Ayub-Maleakh)*, terj. Sastro Soedirdjo, Bina Kasih, Jakarta, 1999
- Berger, Peter L., Ed., *Sisi Lain Tuhan (The Other Side Of God) : Polaritas Dalam Agama-Agama Dunia*, Qirtas, Cet.1, Yogyakarta, 2003
- Brill, J. W., *Doa-Doa dalam Perjanjian Baru*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998
- Cahyadi, T. Krispurwana, *Jalan Kesucian Ibu Teresa*, Obor, 2003
- Cannon, Dale, *Enam Cara Beragama*, terj. Djam'annuri dan Sahiron, Ditperta Depag RI. dan CIDA-MC Gill, Jakarta, 2002

- Blolong, Raymundus Rede, *Kematian dan Hidup Kekal*, Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI., *Al-Kitab Katolik*, Arnoldus Ende, 1999/2000
- Departemen Agama RI., *Kitab Suci Perjanjian Lama*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1997
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1995
- Fromm, Erich, *Manusia Menjadi Tuhan*, Jalasutra, Yogyakarta, 2003
- Gamadhi, Lisda T., dkk., (terj.), *Teologi Perjanjian Baru I (Allah, Manusia, Kristus)*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995
- Gondowijoyo, J. H., *Sekolah Doa*, Andi, Yogyakarta, 2004
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama I*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama Bagian II*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1996
- Hadiwiyata, A. S. (terj) dan Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsir Al-Kitab Perjanjian Lama*, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Hagelanz, Bobb Biehl dan James W., *Berdoa: Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kehidupan Doa*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1995
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama*, Diponegoro, Bandung, 1993
- Haring, Bernard, *Hati Kudus Yesus, Kemarin, Hari ini dan Selama-lamanya*, Obor, Jakarta, 2002
- Hartono, F., *Ikutilah Aku*, Kanisius, Yogyakarta, 1986
- Harun, Martin, *Berdoa Bersama Umat Tuhan*, Kanisius, Yogyakarta, 1998
- Hasibuan, Albert, et. al., *Peranserta Gereja dalam Pembangunan Nasional*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1998
- Herlianto, *Teologi Sukses Antara Tuhan dan Mamon*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006

[Http://www.kadnet.info](http://www.kadnet.info)

[Http://kl.wikipedia.org/wlkl/katolik](http://kl.wikipedia.org/wlkl/katolik)

[Http://www.tfwindo.org/livingwords/sh792005/792005-4.htm](http://www.tfwindo.org/livingwords/sh792005/792005-4.htm)

[Http://lpkub.org/ensiklopedi/Ensiklopedi%202/np.htm](http://lpkub.org/ensiklopedi/Ensiklopedi%202/np.htm)

[Http://pepak.sabda.org/pustaka/061363](http://pepak.sabda.org/pustaka/061363)

[Http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010147/](http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010147/)

[Http://www.sahabatsurgawi.net/bina%20iman/ibadah](http://www.sahabatsurgawi.net/bina%20iman/ibadah)

[Http: www.sahabatsurgawi.net/pa/pa-54html-22k](http://www.sahabatsurgawi.net/pa/pa-54html-22k)

ICW (*Indonesian Christian Web watch*), Edisi 066, Vol.2, 2000

Idris, Ahmad, *Sejarah Injil dan Gereja*, Gema Insan, Jakarta

Jacobs, Tom, *Teologi Doa*, Kanisius, Yogyakarta, 2004

Kenzie, Christena, *Berteman dengan Tuhan Dalam Doa*, Prestasi Pustaka Kasih, Jakarta, 2006

Kijne, I. S., *Mazmur dan Nyanyian Rohani*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1985

Koch, Klaus, *Kitab Yang Agung*, terj. S.M. Siahaan, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1993

Kraeuter, Tom, *Kunci Keberhasilan Pemimpin Pujian dan Musik*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 2005

Lege, Lukas, *Pandangan Kristen tentang Dunia dan Manusia*, Nusa Indah, Flores, 1986

Malik, Debora, (terj.), *Bagaimana Perjanjian Lama*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Manaf, Mudjahid Abdul, *Sejarah Agama-Agama*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996

Margono, S., *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000

- Muhammad, Hasyim, *Kristologi Qur'ani*, Pustaka Pelajar dan LPK2 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Yogyakarta, 2005
- Nada, Abdul 'Aziz bin Fathi As-Sayyid, *Ensiklopedia Etika Islam*, Muhammad Isnaini (terj.), Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2005
- Napel, Henk ten, *Jalan yang Lebih Utama Lagi*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2000
- Penomban, Terry, *Mengajak Anak Berdoa*, Yayasan Pustaka Nusa Tama, Yogyakarta, 2003
- Rank, Ross Johnston dan Maureen, *Tidak Ada Yang Mustahil Bagi Allah*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1996
- Roham, Abu Jamin, *Agama, Wahyu, dan Kepercayaan Budaya*, Media Dakwah, Jakarta, 1992
- Sairin, Weinata, et.al., *Persebaran Firman di Sepanjang Zaman*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994
- Sakho, Ahsin, (ed.), *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an: Konsep Takwa*, Departemen Kebudayaan Nasional RI., Jakarta, 2005
- Samakud, Hendra Ignatius A. S, *Maka Jiwaku pun MemujiMu*, Obor, Jakarta, 2003
- Saud, Sauminan, *Mengenal Lebih Dalam, Kairos*, Yogyakarta, 2004
- Shalaby, Ahmad, *Perbandingan Agama: Agama Kristen*, terj. J. S. Badudu, Al-Ma'arif, Bandung, t.th.
- Siagan, Seno Harbangan, *Pengantar Agama Kristen*, SW, Semarang, 1985
- Smith, Huston, *Agama-Agama Manusia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985
- Sproul, R.C., *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, terj. Rahmiati Tanudjaja, Departemen Literatur Saat, Malang, 2000
- Supater, Sularso, dkk., *Pertumbuhan Gereja*, Andi, Yogyakarta, 1994
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998
- Sutedjo, Ridwan, *Kuasa Doa Yang Positif*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Stanley, Charles, *Sentuhan Juru Selamat Tentang Kasih-Nya*, terj. Clara Suwondo, Interaksara, Batam, 1997

Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005

Tu'u, Tulus, *Kuasa Bersyukur*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998

Weiden, Wim Van Der, *Mazmur dalam Ibadat Harian*, Kanisius, Yogyakarta, 1991

Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1992

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mualia Sofia Asihtiari
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Juli 1982
Alamat Rumah : Jl. Bintang Raya No. 21 Rt. 01/16 Perumnas
Bojongbata.

Pendidikan :

1. SD Negeri 10 Kebondalem Pemalang Lulus 1995
2. SLTP Negeri 3 Pemalang Lulus Tahun 1998
3. MAN Pemalang Lulus tahun 2001.
4. S1 IAIN Walisongo, Fak. Ushuluddin Angkatan 2001

Demikianlah riwayat hidup penulis, apabila ada kekurangan dan ketidaklengkapan mohon maklum adanya.

Semarang, 08 Agustus 2008

MUALIA SOFIA ASIHTIARI

BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI

NAMA : MUALIA SOFIA ASIHTIARI
NIM : 4101087
JURUSAN : PERBANDINGAN AGAMA
TANGGAL :
JUDUL SKRIPSI : MAKNA PUJIAN KEPADA YESUS DALAM
AGAMA KATHOLIK

Pembimbing 1

Mundir, M.Ag
NIP. 150 274 616

Pembimbing II

Rokhmah Ulfah, M.Ag.
NIP. 150 274 616

Perpustakaan FU

Sri Rejeki, M.Si
NIP. 150 370 233

Semarang, 07 Agustus 2008

Yang Menyatakan

MUALIA SOFIA ASIHTIARI

NIM. 4101103